



**HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) DENGAN DISIPLIN
BELAJAR SISWA SMP NEGERI 1 TANJUNG MORAWA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH

MAHMUD QAZZAN ZAKI SINAGA

31.15.3.116

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019



**HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL (SQ) DENGAN DISIPLIN
BELAJAR SISWA SMP NEGERI 1 TANJUNG MORAWA**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan
Memenuhi Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan**

OLEH

MAHMUD QAZZAN ZAKI SINAGA

31.15.3.116

Jurusan Pendidikan Agama Islam

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Drs. Hadis Purba, M.A

Drs. H. Miswar, M.A

NIP. 19620404 199303 1 002

NIP. 19650507 200604 1 001

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Prihal : Skripsi

Medan, 19 Agustus 2019
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sumatera Utara
Medan

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Mahmud Qazzan Zaki Sinaga

Nim : 31.15.3.116

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **Hubungan Kecerdasan Spiritual (SQ) Dengan Disiplin Belajar Siswa SMP Negeri 1 Tanjung Morawa**

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb.

Medan, 19 Agustus 2019

Dosen Pembimbing Skripsi

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

Drs. Hadis Purba, M.A

Drs. H. Miswar, M.A

NIP. 19620404 199303 1 002

NIP. 19650507 200604 1 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mahmud Qazzan Zaki Sinaga

Nim : 31.15.3.116

Fak/Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam

Judul skripsi : Hubungan Kecerdasan Spiritual (SQ) Dengan Disiplin Belajar Siswa SMP Negeri 1 Tanjung Morawa

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang di berikan oleh Univeritas batal saya terima.

Medan, 19 Agustus 2019

Yang membuat pernyataan

Mahmud Qazzan Zaki Sinaga

31.15. 3.116

ABSTRAK

Nama : Mahmud Qazzan Zaki Sinaga
NIM : 31.15.3.116
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Drs. Hadis Purba, M.A
Pembimbing II : Drs. H. Miswar, M.A
Judul : Hubungan Kecerdasan Spiritual (SQ) Dengan Disiplin Belajar Siswa SMP Negeri 1 Tanjung Morawa

Kata Kunci: Kecerdasan Spiritual, Disiplin Belajar, Siswa.

Penelitian ini berlatar masalah dari Sikap disiplin dalam belajar sangat diperlukan untuk terwujudnya suatu proses belajar yang baik. Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan, karena siswa belajar menurut kesadarannya sendiri, sehingga pada akhirnya siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan. Dengan sikap disiplin belajar yang tinggi pula akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur. Sikap Disiplin itu bisa timbul jika memang kecerdasan spiritual seorang anak itu juga bagus, oleh karena itu perlu di teliti bagaimana kecerdasan spiritual dalam hubungannya dengan disiplin belajar siswa di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Desain yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan desain *Ex Post Facto*. Dalam proses pengumpulan data, penulis menggunakan angket dan tes. Sedangkan untuk analisisnya, penulis menggunakan uji persyaratan yaitu uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Hasil penelitian yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa menunjukkan bahwa menyatakan terima H_a dan tolak H_o pada taraf $\alpha = 0,05$ yang berarti Ada Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Dengan Disiplin Belajar Siswa SMP Negeri 1 Tanjung Morawa

Pembimbing I

Drs. Hadis Purba, M.A
NIP. 19620404 199303 1 002

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan taufik, hidayah, dan rahmatNya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Shalawat serta Salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang senantiasa kita nantikan safaatnya dan yang telah menuntun manusia kejalan kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat..

Penulis menyelesaikan skripsi ini guna memperoleh gelar sarjana di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Skripsi ini berisikan hasil dari penelitian penulis yang berjudul “**Hubungan Kecerdasan Spiritual (SQ) Dengan Disiplin Belajar Siswa SMP Negeri 1 Tanjung Morawa**”. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa banyak kesulitan yang dihadapi, namun berkat usaha dan dukungan dari berbagai pihak dan tentunya atas ridho orang tua dan izin Allah akhirnya skripsi ini dapat penulis selesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis dengan kelapangan hati menerima kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta dukungan berbagai pihak. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. **Allah SWT** yang telah melimpahkan rahmat dan karuniaNya serta memudahkan segala urusan penulis dalam proses pengerjaan skripsi.
2. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** selaku rektor Universitas Negeri Sumatera Utara.
3. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Ibu **Dr. Asnil Aida Ritonga, MA** selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam, sekretaris jurusan ibu **Maharia, M.Ag** dan staff jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
5. Bapak Prof. **Drs. Hadis Purba, M.A** selaku pembimbing I yang telah banyak membantu dan memberikan kemudahan dalam menyusun skripsi.
6. Bapak **Drs. H. Miswar, M.A** selaku pembimbing II yang telah membantu penulis sehingga skripsi ini selesai.
7. Bapak dan Ibu dosen yang telah mendidik penulis selama menjalani Pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
8. Terimakasih kepada Kepala Sekolah Ibu **Ellinawati, S. Pd., M. Si**
9. Guru-guru dan Staff Sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Morawa yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.
10. Teristimewa dan tercinta kepada ayahanda **Dr. Ali Imran Sinaga, M.Ag**, serta ibunda **Nur Aisyah** yang telah melimpahkan kasih sayang yang tidak terhingga baik moral maupun material, semoga dalam limpahan rahmat dan berkah. Aamiin Yarobbal'amin.

11. Tidak lupa pula kepada saudara-saudari tersayang **Muhammad Nazmi Alwi, Nabila Aulia Afti, dan Naila Asni Afifah**, terima kasih atas perhatian dan doanya dan juga terima kasih atas semangat dan motivasinya selama ini.
12. Teman dekat dan juga sebagai sahabat **Khairunnisa** yang selalu memberikan semangat dan motivasi dalam proses pengerjaan skripsi ini.
13. Seluruh teman-teman dan sahabat perkuliahan khususnya PAI-5 **Nanda, Arbi, Dita, Wahyuni, Sri Wahyuni, Agus, Citra, Abdurrahman, Kharisma, Desi, Rahmatussaadah, Nisa India, Ravika**, yang telah memberikan semangat, motivasi dan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu, semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Untuk itu dengan hati yang tulus penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Aamiin Aamiin Yarobbal'alamin . Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat untuk penulis sendiri dan khususnya bermanfaat bagi para pembaca.

Medan, 19 Agustus 2019

Penulis

Mahmud Qazzan Zaki S

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	5
C. Pembatasan Masalah.....	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	
BAB II KERANGKA TEORITIK TENTANG KECERDASAN SPIRITUAL, DISIPLIN BELAJAR, DAN PENELITIAN RELEVAN.....	
A. Kecerdasan Spiritual dan Indikatornya.....	10
1. Pengertian Kecerdasan Spiritual.....	10
2. Indikator dan Ciri-Ciri Kecerdasan Spiritual	14
3. Prinsip Kecerdasan Spiritual	14
B. Disiplin Belajar dan Indikatornya	23
1. Pengertian Disiplin	25
2. Pengertian Belajar	25
3. Pembelajaran	25
4. Pengertian Disiplin Belajar.....	30
5. Indikator Disiplin Belajar	

6. Faktor-faktor yang memengaruhi Disiplin Belajar.....	34
C. Penelitian Terdahulu	38
D. Kerangka Pikir	
E. Hipotesis	39
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	48
A. Desain Penelitian.....	48
B. Subyek, Lokasi dan Waktu Penelitian	48
C. Populasi dan Sampel Penelitian	
D. Defenisi Operasional Variabel	49
E. Teknik Pengumpulan Data.....	51
F. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen	52
G. Teknik Analisis Data.....	
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	66
A. Deskripsi Data.....	66
1. Data Hasil Angket Kecerdasan Spiritual.....	67
2. Data Hasil Angket Disiplin Belajar Siswa	
B. Hasil Prasyarat Analisis Data.....	73
1. Uji Normalitas	79
2. Uji Homogenitas.....	79
3. Uji Hipotesis	
C. Pengujian Hipotesis.....	80
1. Uji Korelasi	81
2. Uji Keberartian Hipotesis.....	
D. Pembahasan Hasil Penelitian	82
E. Keterbatasan Penelitian.....	82
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	89
A. Kesimpulan	89

B. Saran.....

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN.....

DAFTAR TABEL

3.1	Jumlah Populasi Penelitian.....	50
3.2	Hasil Uji Validitas Angket Kecerdasan Spiritual.....	57
3.3	Hasil Uji Validitas Angket Disiplin Belajar Siswa.....	58
3.4	Tabel Kriteria Reliabel.....	59
3.5	Besarnya Nilai R Terhadap Interpretasi Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Disiplin Belajar di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa.....	64
4.1	Hasil Kecerdasan Spiritual Siswa SMP Negeri 1 Tanjung Morawa.....	67
4.2	Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Spiritual Siswa.....	71
4.3	Penentuan Kategori Variabel Kecerdasan Spiritual Siswa.....	72
4.4	Hasil Disiplin Belajar Siswa SMP Negeri 1 Tanjung Morawa.....	73
4.5	Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin Belajar Siswa.....	76
4.6	Penentuan Kategori Variabel Disiplin Belajar Siswa.....	78
4.7	Uji Normalitas Variabel Kecerdasan Spiritual dan Disiplin Belajar Siswa	80

4.8	Uji Homogenitas Variabel Kecerdasan Spiritual dan Disiplin Belajar Siswa	81
4.9	Uji Linieritas Variabel Kecerdasan Spiritual dan Disiplin Belajar Siswa.....	81
4.10	Rangkuman Hasil Analisis Korelasi X dengan Y dan Uji Keberartiannya.....	82
4.11	Tabel Kriteria Analisis Deskriptif Presentase.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya orang-orang menganggap bahwa anak yang pintar dan sukses adalah anak yang memiliki kecerdasan intelektual atau *Intelligence Quotient (IQ)* yang tinggi dan sebaliknya, anak yang memiliki kecerdasan intelektual yang rendah pasti akan gagal dalam menjalani kehidupannya. Selain itu, potret pendidikan di Indonesia saat ini juga lebih menekankan pada urgennya nilai akademik atau *Intelligence Quotient (IQ)*, sehingga anak menjadi lebih takut mendapatkan nilai rendah dan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan nilai yang tinggi.

Menurut Goleman, Kecerdasan intelektual (IQ) hanya menyumbang 20% bagi kesuksesan, sedangkan 80% adalah sumbangan faktor kekuatan-kekuatan lain, diantaranya adalah kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient (EQ)*.¹ Saat ini, Pada akhir abad kedua puluh, serangkaian data baru ilmiah menunjukkan adanya “Q” jenis ketiga. Gambaran utuh kecerdasan manusia dapat dilengkapi dengan perbincangan mengenai kecerdasan spiritual (SQ). Kecerdasan spiritual disini diartikan kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai yaitu kecerdasan yang menentukan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas. Dengan kata lain Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang dapat membantu kita membangun dan mengembangkan diri kita

¹ Daniel Goleman, (2009), *Emotional Intelligence*, Jakarta:Gramedia Pustaka Utama, hal. 45.

secara utuh, yaitu kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain.²

Kecerdasan spiritual (SQ) merupakan landasan yang diperlukan untuk memfungsikan kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan emosional (EQ), secara efektif. Secara singkat kecerdasan spiritual mampu mengintegrasikan dua kemampuan lain yang sebelumnya telah disebutkan yaitu kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional.³ Oleh karena itu, kecerdasan spiritual sangat dibutuhkan apalagi bagi remaja yang memang perilakunya masih labil.

Kurangnya kecerdasan spiritual dalam diri seseorang akan mengakibatkan siswa kurang termotivasi untuk belajar dan sulit untuk berkonsentrasi, sehingga siswa akan sulit untuk memahami suatu mata pelajaran. Sementara itu, mereka yang hanya mengejar prestasi berupa nilai atau angka dan mengabaikan nilai spiritual, akan menghalalkan segala cara untuk mendapatkan nilai yang bagus, mereka cenderung untuk bersikap tidak jujur seperti mencontek pada saat ujian.

Dari penjelasan-penjelasan tersebut dapat disimpulkan, bahwa kecerdasan spiritual akan menumbuhkan sikap-sikap positif seperti kesadaran diri, semangat, motivasi, kepemimpinan, disiplin, tanggungjawab dan sikap-sikap positif lainnya. Dalam proses belajar, adanya sikap positif tersebut diharapkan dapat memacu semangat peserta didik untuk lebih giat dan disiplin dalam belajar. Tidak hanya itu, dengan kecerdasan spiritual diharapkan siswa dapat menemukan makna (arti) pelajaran yang diberikan oleh guru.

² Zohar, Danah dan Ian Marshal, (2001), *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Interlistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, Rahmani Astuti, dkk, Bandung: Mizan, hal. 4.

³ Muhammad Idrus, (2002), *Kecerdasan Spiritual*, Yogyakarta: Jurnal Ilmiah dan Terapan, hal.37.

Salah satu aspek afektif yang sangat penting untuk diperhatikan ialah disiplin belajar. Disiplin belajar memiliki hubungan yang erat dengan sikap untuk melakukan suatu kegiatan. Mengabaikan disiplin belajar siswa dalam pembelajaran berarti membuat siswa enggan untuk melakukan kegiatan belajar.

Sikap disiplin dalam belajar sangat diperlukan untuk terwujudnya suatu proses belajar yang baik. Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan, karena siswa belajar menurut kesadarannya sendiri, sehingga pada akhirnya siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan. Dengan sikap disiplin belajar yang tinggi pula akan memudahkan siswa dalam belajar secara terarah dan teratur.

Siswa yang memiliki disiplin, akan menunjukkan sikap keteraturan dan ketaatannya dalam belajar tanpa ada paksaan dari luar. Prijodarminto dalam Tu'u menjelaskan bahwa "disiplin sebagai suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan atau ketertiban".⁴ Maka apabila aturan belajar yang telah dibuat dilaksanakan oleh siswa secara *continue* (terus-menerus), siswa akan memiliki disiplin belajar yang baik.

Oleh karena itu, seorang pendidik harus mampu memberikan motivasi belajar yang tinggi untuk bisa menumbuhkan rasa disiplin belajar kepada siswanya. Apabila aturan belajar telah dilaksanakan oleh siswa secara terus menerus, maka siswa akan memiliki disiplin belajar yang baik. Belajar dengan

⁴ Tu'u Tulus, (2004), *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo, hal. 31.

disiplin yang baik akan menghindarkan diri dari rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa untuk terus belajar.

Berangkat dari permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa. Sebagaimana observasi yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa di kalangan SMP Negeri 1 Tanjung Morawa masih banyak yang belum memiliki kecerdasan spiritual dan disiplin belajar yang baik. Hal ini dapat dilihat dari fenomena sebagai berikut:

1. Cara mengajar sebagian guru kurang bervariasi menjadikan siswa malas belajar.
2. Perbedaan motivasi belajar siswa dan perhatian orang tua dalam mengaktualisasikan disiplin belajar siswa di rumah.
3. Masih rendahnya keteraturan dan komitmen belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah.
4. Sebagian siswa sering berkelahi karena masalah sepele.
5. Masih banyak siswa yang sering datang terlambat saat masuk sekolah, padahal sudah sering terkena hukuman.
6. Masih banyak siswa yang berada di luar kelas saat pembelajaran sudah dimulai.
7. Sebagian siswa masih ada yang ribut ketika pembelajaran sudah dimulai.
8. Masih banyak siswa yang berada di luar kelas ketika guru tidak datang ke kelas.
9. Sebagian siswa masih ada yang mencontek ketika ujian sedang berlangsung.

10. Sebagian siswa masih ada yang tidak mengerjakan pr padahal itu merupakan tanggungjawabnya sebagai seorang siswa.

Saat ini kita melihat kaum pelajar memiliki kesan bahwasannya agama tidak lagi menjadi pengatur dan pedoman sikap dan perilaku dalam segala kehidupan. Kita melihat mereka besazakiar untuk memenuhi otaknya dengan ilmu pengetahuan, melatih kepintaran, kecakapan serta keterampilan di banyak hal, tapi jiwanya kosong dan moralnya bergantung kepada lingkungan bukan berdasarkan bagaimana Allah mengatur dalam hidup. Sehingga mereka jauh dari agama.

Berdasarkan pada fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang: Hubungan Kecerdasan Spiritual dengan Disiplin Belajar Siswa SMP Negeri 1 Tanjung Morawa Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut.

1. Cara mengajar sebagian guru kurang bervariasi menjadikan siswa malas belajar.
2. Perbedaan motivasi belajar siswa dan perhatian orang tua dalam mengaktualisasikan disiplin belajar siswa di rumah.
3. Masih rendahnya keteraturan dan komitmen belajar siswa baik di rumah maupun di sekolah.
4. Sebagian siswa sering berkelahi karena masalah sepele.

5. Masih banyak siswa yang sering datang terlambat saat masuk sekolah, padahal sudah sering terkena hukuman.
6. Masih banyak siswa yang berada di luar kelas saat pembelajaran sudah dimulai.
7. Sebagian siswa masih ada yang ribut ketika pembelajaran sudah dimulai.
8. Masih banyak siswa yang berada di luar kelas ketika guru tidak datang ke kelas.
9. Sebagian siswa masih ada yang mencontek ketika ujian sedang berlangsung.
10. Sebagian siswa masih ada yang tidak mengerjakan pr padahal itu merupakan tanggungjawabnya sebagai seorang siswa.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas peneliti membatasi masalah sebagai berikut.

1. Kecerdasan Spiritual siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai variabel x
2. Disiplin belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai variabel y

Adapun alasan peneliti membatasi variabel karena:

1. Peneliti ingin mengkhususkan penelitian kepada siswa yang beragama Islam saja, agar lebih mudah meyakinkan responden untuk menjawab angket dengan jujur dan benar.
2. Peneliti menduga bahwa belum banyak peneliti lain yang meneliti variabel yang sama.
3. Memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa?
2. Bagaimana tingkat disiplin belajar siswa di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa?
3. Apakah terdapat hubungan kecerdasan spiritual terhadap disiplin belajar siswa di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa?

E. Tujuan Penelitian

Sebuah penelitian tentu mempunyai tujuan tertentu, demikian pula dengan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan.

1. Tingkat kecerdasan spiritual siswa di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa.
2. Tingkat disiplin belajar siswa di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa.
3. Hubungan kecerdasan spiritual terhadap disiplin belajar siswa di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk memperluas cakrawala pengetahuan tentang hubungan antara kecerdasan spiritual dengan disiplin belajar di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa. Sedangkan secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Sekolah

- a. Sebagai masukan dalam rangka menetapkan kebijakan pendidikan yang diberikan berhubungan dengan perbaikan pendidikan di masa yang akan datang.
- b. Dapat menghasilkan siswa yang mempunyai kecerdasan spiritual dan disiplin belajar yang lebih baik khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi Guru

- a. Dapat memperoleh pemahaman tentang arti penting kecerdasan spiritual (SQ) dalam membentuk disiplin belajar yang baik siswa.
- b. Memberikan masukan bagi guru dalam mengembangkan dan meningkatkan disiplin belajar siswa sehingga guru dapat lebih termotivasi untuk menemukan cara efektif dalam mendukung peningkatan disiplin belajar siswa di sekolah.

3. Bagi Siswa

- a. Meningkatkan motivasi belajar siswa serta dapat memberikan kesempatan untuk meningkatkan disiplin belajarnya dengan kebijakan pendidikan yang baru dalam belajar.

- b. Menjadi bahan masukan bagi siswa agar dapat menerapkan disiplin belajar yang baik dalam kesehariannya di rumah maupun di sekolah.

4. Pihak Lain

- a. Sebagai bahan perbandingan bagi penelitian lain yang membahas permasalahan yang sama dengan variabel dan lokasi yang berbeda.

BAB II

KERANGKA TEORITIK TENTANG KECERDASAN SPIRITUAL, DISIPLIN BELAJAR, DAN PENELITIAN RELEVAN

A. Kecerdasan Spiritual dan Indikatornya

1. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Konsep keseluruhan dari spirit berasal dari bahasa Latin *spiritus* yang berarti napas. Istilah modern mengacu pada energi hidup Anda dan bagian dari diri Anda yang ‘non jasmani’, yang meliputi emosi serta karakter Anda. Ini termasuk kualitas vital Anda terhadap energi, antusiasme, keberanian dan tujuan.⁵

Secara etimologis kecerdasan spiritual terdiri dari dua kata yaitu kecerdasan dan spiritual. Kecerdasan berasal dari kata cerdas, yakni sempurnanya perkembangan akal budi untuk berpikir, mengerti atau tajam pikiran.⁶ Kecerdasan sendiri diartikan dengan perihal cerdas, yaitu kesempurnaan perkembangan akal budi seperti kepandaian, ketajaman pikiran.⁷

Kecerdasan adalah pemahaman, kecepatan dan kesempurnaan sesuatu. Kecerdasan tidak hanya terbatas pada ketajaman berpikir atau otak saja, namun kecerdasan juga meliputi kemampuan memecahkan masalah-masalah yang abstrak. JP. Chaplin kemudian merumuskan tiga dimensi kecerdasan, yaitu: (1) kemampuan menghadapi dan menyesuaikan diri terhadap situasi yang baru secara

⁵ Toni Buzan, (2003), *10 Langkah meningkatkan Kecerdasan Emosional Spiritual*, terj. Budi Kuswandani, Jakarta: Delaptrasa Publishing, hal. 6.

⁶ Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, (1995), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, hal.186.

⁷ *Ibid.*,

tepat dan efektif, (2) kemampuan menggunakan konsep yang abstrak secara efektif, yang meliputi empat unsur, seperti memahami, berpendapat, mengontrol, dan mengkritisi, dan ke (3) kemampuan memahami pertalian-pertalian dan belajar dengan cepat sekali.⁸ Sedangkan spiritual berasal dari kata “spirit” yang berarti semangat, jiwa, ruh atau sukma. Spiritual sendiri diartikan dengan kejiwaan, rohani, batin, dan moral.⁹ Jadi secara etimologis, kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kesempurnaan perkembangan kejiwaan, rohani, batin, mental serta moral seseorang. Adapun defenisi kecerdasan spiritual menurut para tokoh adalah sebagai berikut:

a. Menurut Danah Zohar dan Ian Marshall

Kecerdasan spiritual atau SQ adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ adalah kecerdasan tertinggi kita.¹⁰

b. Ary Ginanjar Agustian

Kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberikan makna terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran

⁸ JP. Chaplin, (2009), *Dictionary of Psychology*, terj. Kartini Kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 253.

⁹ *Ibid.*, hal. 480.

¹⁰ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, terj., hal. 4.

yang bersifat *fitriah* menuju manusia seutuhnya (*hanif*) dan memiliki pola pikir *tauhidi (Integralistik)* serta berprinsip hanya kepada Allah.¹¹

c. Toto Tasmara

Toto Tasmara berpendapat bahwa kecerdasan ruhaniah adalah kemampuan seseorang untuk mendengarkan hati nuraninya atau bisikan kebenaran yang meng-Ilahi dalam cara dirinya yang mengambil keputusan atau melakukan pilihan-pilihan, berempati, dan beradaptasi. Kecerdasan ruhaniah sangat ditentukan oleh upaya untuk membersihkan dan memberikan pencerahan qalbu sehingga mampu memberikan nasehat dan arah tindakan serta caranya kita mengambil keputusan. Qalbu harus senantiasa berada pada posisi menerima curahan cahaya ruh yang bermuatan kebenaran dan kecintaan kepada Ilahi.¹²

Dengan demikian, dari pengertian para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang sempurna dari perkembangan akal budi untuk memikirkan hal-hal di luar alam materi yang bersifat ketuhanan yang memancarkan energi batin untuk memotivasi lahirnya ibadah dan moral, sehingga memiliki kemampuan untuk menghadapi dan memecahkan berbagai makna, kontrol dirinya dan menggunakan hati nuraninya dalam kehidupan dan kemampuan untuk memberi makna nilai ibadah kehidupannya agar menjadi manusia yang *insan kamil* agar tercapai kehidupan yang selamat dunia dan akhirat.

¹¹ Ary Ginanjar Agustian, (2004), *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ POWER Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*, Jakarta: Arga, hal. 61.

¹² Toto Tasmara, (2001), *Kecerdasan Ruhaniah*, Jakarta: Gema Insani Press, hal. 47.

Qalbu adalah hati dan Qalbu inilah yang sebenarnya merupakan pusat kendali semua gerak anggota tubuh manusia.. Semua aktivitas manusia berada di bawah kendalinya. Jika qalbu ini sudah baik, maka gerak dan aktivitas anggota tubuh yang lain akan baik pula, demikian juga sebaliknya, sebagaimana dalam hadits yang diriwayatkan oleh Bukhori:

حَدَّثَنَا أَبُو نُعَيْمٍ حَدَّثَنَا زَكَرِيَّا عَنْ عَامِرٍ قَالَ سَمِعْتُ التُّعْمَانَ بْنَ بَشِيرٍ يَقُولُ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: ... أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Abu Nu'aim Telah menceritakan kepada kami Zakaria dari 'Amir berkata; aku mendengar An Nu'man bin Basyir berkata; aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "...Ketahuilah *pada setiap tubuh ada segumpal darah yang apabila baik maka baiklah tubuh tersebut dan apabila rusak maka rusaklah tubuh tersebut. ketahuilah ia adalah hati*". (H.R Bukhori).¹³

Jadi kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang berasal dari dalam hati, menjadikan individu kreatif ketika menghadapi masalah pribadi, dan mencoba melihat makna yang terkandung di dalamnya, serta menyelesaikannya dengan baik agar memperoleh ketenangan dan kedamaian hati. Kecerdasan spiritual menjadikan individu mampu memaknai setiap kegiatannya sebagai ibadah. Intinya kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menemukan makna dibalik kehidupan.

¹³ Abi Abdullah Muhammad Ibn Isma'il al-Bukhari, (2004), *Shahih Bukhari*, Juz 1, Indonesia: Maktabah Dahlan, hlm. 32.

2. Indikator dan Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

a. Indikator Kecerdasan Spiritual

Dapat diindikasikan bahwa seseorang yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi akan tampak baik dari segi fisik maupun psikologisnya. Pada hakekatnya orang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi, memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1) Jujur

Salah satu dimensi kecerdasan spiritual terletak pada nilai kejujuran yang merupakan mahkota kepribadian orang-orang yang mulia. Jujur adalah menyatakan sesuatu apa adanya. Kejujuran adalah keseimbangan antara lidah dan hati, antara lahir dan batin. Antara hati dan perkataan harus sama, tidak boleh berbeda, apalagi antara perkataan dan perbuatan. Kejujuran adalah komponen rohani yang memantulkan berbagai sikap terpuji (*honorable, creditable, respectable, maqomam mahmudah*). Orang yang jujur yaitu orang yang berani menyatakan sikap secara transparan, terbebas dari segala kepalsuan dan penipuan.¹⁴ Dalam hal ini jujur menurut Toto Tasmara dikelompokkan menjadi tiga macam¹⁵, yaitu:

a) Jujur Pada Diri Sendiri

Jujur pada diri sendiri mempunyai arti kesungguhan yang amat sangat untuk meningkatkan dan mengembangkan misi terhadap bentuk keberadaannya. Orang yang jujur pada diri sendiri akan menampilkan dirinya yang sejati, apa adanya, lurus, bersih dan otentik. Orang yang jujur tidak hanya mengungkapkan keberadaannya tetapi juga bertanggung jawab atas seluruh ucapan dan perbuatannya.

¹⁴ *Ibid.*, hal. 189-190.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 191-201.

b) Jujur Terhadap Orang Lain

Jujur terhadap orang lain tidak hanya sekedar berkata dan berbuat benar, namun berusaha memberikan manfaat yang sebesar-besarnya. Dalam hal ini orang yang jujur terhadap orang lain memiliki sikap empati yang sangat kuat sehingga ia mampu merasakan dan memahami orang lain.

c) Jujur Terhadap Allah

Jujur terhadap Allah yaitu berbuat dan memberikan segala-galanya atau beribadah hanya untuk Allah. Hal ini sebagaimana didalam doa iftitah, seluruh umat Islam menyatakan ikrarnya yaitu sesungguhnya shalat, pengorbanan hidup dan mati hanya diabdikan kepada Allah SWT. Orang yang jujur terhadap Allah mempunyai keyakinan bahwa hidupnya tidaklah sendirian karena Allah selalu melihat dan menyertai dirinya.

2) Disiplin

Jika ditinjau dari sudut pandang agama, seorang cendekiawan muslim Nurcholis Madjid mengatakan bahwa disiplin sebagai sejenis perilaku taat dan patuh yang sangat terpuji. Kepatuhan tersebut merupakan keikutsertaan yang bertanggung jawab dalam melaksanakan hal-hal yang terpuji dan tidak melanggar larangan Allah SWT.¹⁶

Ketaatan tersebut dilakukan secara sadar, ikhlas, lahir dan batin, sehingga timbul rasa malu untuk melanggarnya. Dan apabila melanggarnya akan terkena sanksi, baik sanksi dari sesama manusia maupun sanksi dari Tuhan. Oleh karena itu ada rasa takut untuk melanggar peraturan dan norma yang berlaku tersebut, sehingga seseorang akan selalu bersikap disiplin untuk tidak meninggalkan peraturan-peraturan yang telah ada.

¹⁶ Nurcholis Madjid, (1995), *Masyarakat Religius*, Jakarta: Paramadina, hal. 61.

Disiplin adalah taat pada tata tertib. Makna dari sikap disiplin dalam beribadah itu sebaiknya tercermin dalam perilaku umat muslim sehari-hari. Dalam kehidupan pribadi diperlukan tata tertib yang mengikat diri agar dapat memanfaatkan waktu yang ada. Dengan disiplin maka akan terbentuk sikap tanggung jawab dan menghindari sikap malas. Oleh karena itu dalam rangka menanamkan budaya disiplin, penting sekali ditanamkan keimanan yang mendalam kepada Allah, khususnya keimanan dalam arti keinsafan akan adanya Allah yang selalu menyertai manusia dan tidak pernah absen sedetikpun dalam mengawasi tingkah laku manusia.

3) Sabar

Sabar pada hakikatnya merupakan sikap berani dalam menghadapi kesulitan-kesulitan.¹⁷ Sabar adalah kemampuan untuk dapat menyelesaikan kesulitan hati dan berserah diri kepada Allah dengan penuh kepercayaan menghilangkan segala keluhan dan berperang dalam hati sanubari dengan segala kegelisahan.¹⁸ Sabar juga diartikan sebagai sikap yang dapat menahan diri pada kesulitan yang dihadapinya. Tetapi tidak berarti bahwa sabar itu langsung menyerah tanpa upaya untuk melepaskan diri dari kesulitan yang dihadapi oleh manusia. Sabar yang dimaksudkan disini adalah sikap yang diawali dengan ikhtiar lalu diakhiri dengan ridha dan ikhlas.¹⁹ Sabar mempunyai kategori sebagai berikut:

a) Sabar dalam taat kepada Allah SWT

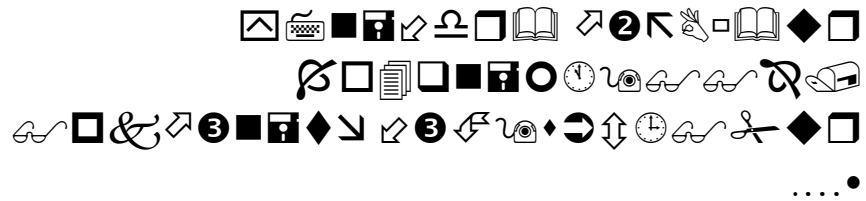
Dalam menaati perintah Allah, terutama dalam beribadah kepadanya diperlukan kesabaran. Karena pada hakikatnya Allah menciptakan makhluk di dunia ini untuk beribadah kepada Allah SWT. Adapun sabar dalam menjalankan ibadah dasarnya adalah prinsip-prinsip islam yang lazim dan pelaksanaannya perlu latihan. Misalnya

¹⁷ Amir An-Najjar, (2001), *Ilmu Jiwa Dalam Tasawuf*, terj. Hasan Abrori, Jakarta: Pustaka Azzam, hal. 241.

¹⁸ Sulaiman Al-Kumayi, (2004), *Kearifan Spiritual dari Hamka ke Aa Gym*, Semarang: Pustaka Nuun, hal. 137.

¹⁹ Mahyuddin, (2003), *Kuliah Akhlak Tasawuf*, Jakarta: Kalam Mulia, hal. 10.

Shalat, yaitu kewajiban yang diperlukan kesabaran dalam menjalankannya. Firman Allah:



Artinya: “Dan perintahkanlah kepada keluargamu mendirikan shalat dan bersabarlah kamu dalam mengerjakannya...”. (Q.S Thaaha/20:32).²⁰

Allah menganjurkan kepada umat islam untuk menjaga diri dan keluarganya dari api neraka. Salah satunya yaitu dengan cara mendirikan shalat. Sabar disini merupakan sikap menahan diri dari berbagai kesulitan dan rasa berat dalam menjalankan ibadah misalnya shalat. Shalat harus dilakukan secara khusyuk dan penyerahan diri secara total. Dalam hal ini pasti banyak ditemui berbagai rintangan berupa godaan yang selalu menghantui pikiran sehingga shalat kita tidak khusyuk atau hendak memulainya saja terasa berat dan kadang-kadang ditunda-tunda.

b) Sabar dari keinginan hawa nafsu

Hawa nafsu menginginkan segala macam kenikmatan hidup, kesenangan dan kemegahan dunia. Untuk mengendalikan semua itu diperlukan kesabaran. Jangan sampai semua kesenangan hidup dunia itu membuat seseorang lupa diri apalagi lupa Tuhan. Dewasa ini banyak sekali godaan-godaan seperti pergaulan bebas, narkoba, tawuran dan lain sebagainya yang kerap memicu emosi diri. Oleh karena itu, Sabar dalam hal ini yaitu dengan mengendalikan hawa nafsu sehingga terwujud iman yang kokoh.

²⁰ Departemen Agama RI, (2000), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: Diponegoro, hal. 256.

c) Sabar menerima cobaan hidup

Cobaan hidup baik fisik maupun non fisik akan menimpa semua orang, baik berupa lapar, haus, sakit, rasa takut, kehilangan orang-orang yang dicintai, kerugian harta benda dan lain sebagainya. Cobaan seperti itu bersifat alami dan manusiawi, oleh sebab itu tidak ada seorangpun yang dapat menghindar. Yang diperlukan adalah menerimanya dengan penuh kesabaran, seraya mengembalikan segala sesuatunya kepada Allah SWT.²¹ Orang yang sabar akan menerima penderitaan dan cobaan dengan penuh ketabahan dan ia melihatnya sebagian dari kenikmatan Allah, khususnya bila kita perhatikan bahwa didalam penderitaan dan cobaan yang diberikan oleh Allah kepada kita terkandung dibaliknya hikmah yang sangat besar.²² Dengan hati yang lapang dan antusias ia merasakan penderitaan dan cobaan dengan senyuman. Kepedihan hanyalah sebuah selingan dari sebuah perjalanan.

4) Tanggung Jawab

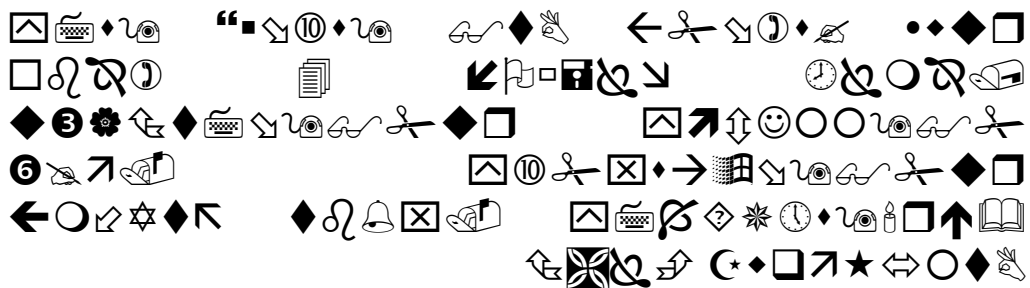
Toto Tasmara mengidentifikasikan kecerdasan spiritual (ruhaniah) dengan takwa. Ia mendefinisikan takwa dengan bentuk tanggung jawab. Dengan demikian akan terasa lebih *aplikatif* dan memiliki tolok ukur yang jelas serta dapat dilaksanakan secara praktis (*workable*) sehingga mempengaruhi perilaku kita sehari-hari. Takwa merupakan bentuk tanggung jawab yang dilaksanakan dengan penuh cinta dan menunjukkan amal *prestatif* dibawah semangat pengharapan ridlo Allah. Sehingga sadarlah kita bahwa dengan bertakwa berarti ada semacam nyala api didalam kalbu yang mendorong pembuktian atau penunaian amanah sebagai rasa tanggung jawab yang mendalam atas kwajiban-kwajiban kita sebagai muslim. Tentunya pembuktian atau penunaian amanah itu dilakukan dengan semangat yang

²¹ Yunahar Ilyas, (2007), *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, hal. 134-136.

²² Amir An-Najjar, *Ilmu Jiwa Dalam Tasawuf*, hal. 241.

berwawasan pencapaian amal prestasi. Tanggung jawab adalah menanggung dan memberi jawaban, sebagaimana didalam bahasa inggris kita mengenal *responsibility*, yaitu *able to respond*.

Dengan demikian, pengertian takwa yang kita tafsirkan sebagai tindakan bertanggung jawab dapat didefinisikan sebagai sikap dan tindakan seseorang didalam menerima sesuatu sebagai amanah dengan penuh rasa cinta ingin menunaikannya dalam bentuk pilihan-pilihan amal shaleh.²³ Manusia harus selalu bertindak penuh tanggung jawab dalam setiap tingkah lakunya. Setiap tindakan harus dipikirkan matang-matang untung ruginya dan baik buruknya karena harus bertanggung jawab terhadap akibatnya. Prinsip ini akan menggiring manusia untuk berusaha terus meningkatkan amal kebajikan.²⁴ Allah berfirman:



Artinya: “Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawabnya”. (Q.S Al-Israa’/17:36).²⁵

Ayat diatas menjelaskan bahwa manusia harus bertanggung jawab dengan segala yang diucapkannya dan diperbuatnya karena seluruh anggota tubuh manusia akan dimintai pertanggung jawaban kelak di akhirat.

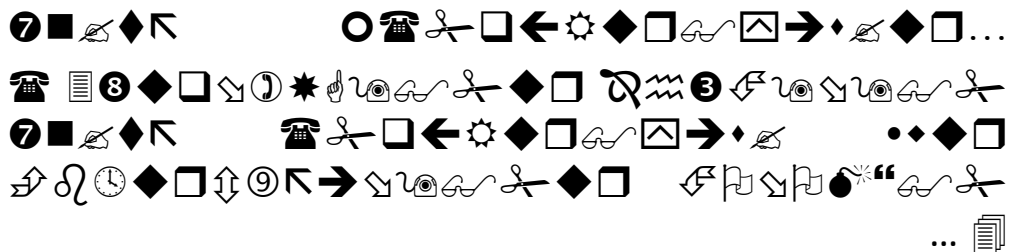
²³ Toto Tasmara, *Kecerdasan Rohaniah*, hal. 2-3.

²⁴ Syahmuharnis dan Harry Sidharta, (2006), *Transcendental Quotient*, Jakarta: Replubika, Hal. 177.

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, hal. 228.

5) Tolong-Menolong

Tolong-menolong merupakan hal yang musti dilakukan oleh sesama manusia karena pada dasarnya manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri tanpa bantuan dari orang lain. Tolong-menolong sebagaimana yang dianjurkan dalam islam tidaklah membedakan golongan. Islam menghendaki tolong-menolong dalam kebaikan dan melarang tolong menolong dalam keburukan. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Maidah/5: 2 sebagai berikut:



Artinya: “...Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran...”²⁶

Jadi sikap tolong-menolong perlu ditanamkan pada setiap insan dengan membiasakannya sejak kecil, karena jika sejak kecil sudah tertanam sikap tolong-menolong, dewasanya nanti ia akan mampu merealisasikan sikap tolong-menolong tersebut ditengah kehidupan bermasyarakat.

6) Kesadaran Diri

²⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hal. 85.

Kesadaran diri adalah salah satu kriteria tertinggi dari kecerdasan spiritual yang tinggi.²⁷ Salah satu ukuran ketinggian spiritual kita adalah sejauh mana kita dapat menjaga kesadaran diri kita setiap saat. Inilah yang disebut *mindfulness* yaitu hidup dalam kesadaran dan keterjagaan pikiran. *Mindfulness* membuat kita lebih fokus.

Tanpa kesadaran diri, manusia berjalan di rimba kehidupan tanpa arah dan kendali. Hawa nafsu yang merajalela akan membuat kesadaran diri terkalahkan secara mutlak. Kesadaran diri akan terus terjaga bilamana akal budi selalu bersih dan seimbang. Orang-orang yang memiliki kesadaran diri yang tinggi akan selalu berpikir beberapa kali dalam merespons setiap situasi, ia selalu bertindak penuh perhitungan, pertimbangan dan hati-hati.²⁸ Kesadaran diri akan membentengi seseorang untuk tidak melakukan hal-hal yang dilarang agama maupun hukum, kesadaran tinggi juga dapat membuat seseorang memiliki kepedulian sosial yang tinggi, tidak hanya di kala lapang tetapi juga di saat sempit.²⁹

b. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Karakteristik kecerdasan spiritual yaitu kesadaran akan Tuhan. Kecerdasan ini memiliki cenderung bersikap mempertanyakan segala sesuatu mengenai keberadaan manusia, arti kehidupan, mengapa manusia mengalami kematian, dan realitas yang dihadapinya.³⁰

Adapun tanda-tanda atau ciri-ciri orang yang kecerdasan spiritualnya berkembang dengan baik adalah sebagai berikut.

²⁷ Danah Zahar dan Ian Marshall, *SQ, Memanfaatkan kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk memaknai Kehidupan*, hal. 252.

²⁸ Syahmuharnis dan Harry Sidharta, *Transcendental Quotient*, hal. 45-46.

²⁹ *Ibid.*, hal. 208.

³⁰ Suharsono, (2005), *Melejitkan IQ, IE, dan IS*, Jakarta: Inisiasi Pers, hal. 162.

- 1) Kemampuan bersikap fleksibel.
- 2) Tingkat kesadaran yang dimiliki tinggi.
- 3) Kemampuan untuk menghadapi dan memanfaatkan penderitaan.
- 4) Kemampuan untuk menghadapi dan melampaui rasa sakit.
- 5) Kualitas hidup yang diilhami oleh visi dan nilai-nilai.
- 6) Keengganan untuk menyebabkan kerugian yang tidak perlu.
- 7) Kemampuan untuk melihat keterkaitan dalam berbagai hal (berpandangan “holistik”).
- 8) Memiliki kecendrungan bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” dalam rangka mencari jawaban yang mendasar.
- 9) Memiliki kemampuan untuk bekerja mandiri.³¹

Seseorang yang cerdas spiritual seperti yang diungkapkan oleh Zohar dan Ian Marshall adalah yang mampu memberikan inspirasi pada orang lain. Ia cenderung menjadi pemimpin yang memiliki tujuan membawa visi dan nilai yang tinggi kepada orang lain dan memberikan petunjuk secara benar. Dia juga mengatakan bahwa *SQ* tidak mesti berhubungan dengan agama. Bagi sebagian orang, *SQ* mungkin menemukan cara pengungkapannya melalui agama formal, tetapi beragama tidak menjamin *SQ* tinggi.³² Tetapi kita sebagai umat yang beragama Islam, kecerdasan spiritual tidak dapat dilepaskan dari kekuasaan dan kekuatan Allah.

Menurut Tony Buzan sebagaimana yang dikutip oleh Hery Margono, ciri kecerdasan spiritual pada seseorang adalah; kerap berbuat baik, menolong, memiliki empati yang besar, memaafkan, dan memiliki *sense of humor* yang

³¹ Danah Zohar dan Ian Marshall, (2007), *SQ: Kecerdasan Spiritual*, Bandung: Mizan, hal. 14.

³² *Ibid.*, hal. 8.

baik.³³ Sedangkan Marsha Sinetar menyatakan bahwa ciri-ciri orang yang mempunyai kecerdasan spiritual tinggi adalah sebagai berikut: memiliki kesadaran diri yang tinggi, pandangan luas terhadap dunia, moral tinggi, pendapat yang kokoh, kecenderungan untuk merasa gembira dan pemahaman terhadap tujuan hidupnya.³⁴

Pada intinya menurut Danah Zahar dan Ian Marshall manfaat dari kecerdasan spiritual itu sendiri adalah menjadikan seseorang mampu menghadapi masalah-masalah dalam kehidupannya serta dapat menemukan solusi-solusi yang tepat untuk memecahkan masalah tersebut. SQ menjadikan kita sebagai makhluk yang benar-benar utuh secara intelektual, emosional dan spiritual. Sedangkan Sukidi mengemukakan manfaat kecerdasan spiritual itu sendiri bisa mendidik hati kita untuk menjalin hubungan kemesraan kehadiran Allah SWT,³⁵ serta dapat mendidik hati kita ke dalam budi pekerti yang baik dan moral yang beradab.³⁶

Dengan kecerdasan spiritual, kita berusaha menyelesaikan permasalahan hidup ini berdasarkan nilai-nilai spiritual atau agama yang diyakini. Kecerdasan spiritual ini juga berkaitan erat dengan hati nurani. Hati nurani yang mengaktifkan nilai-nilai yang paling dalam, mengubah dari sesuatu yang sebelumnya kita pikirkan menjadi kita jalani. Hati dapat mengetahui hal-hal yang tidak diketahui oleh pikiran. Jadi hati nurani akan menjadi pemimbing manusia terhadap apa yang harus ditempuh dan diperbuat, artinya setiap manusia sebenarnya telah memiliki sebuah radar yang bernama hati sebagai pembimbingnya.

3. Prinsip kecerdasan spiritual

³³ Hery Margono, dkk, *Manajemen Insan Sempurna*, (Jakarta: PT Insan Sempurna Mandiri, 2010), hlm. 367.

³⁴ Marsha Sinetar, (2001), *Spiritual Intelligence*, terj. Soesanto Boedidarmo, Jakarta: PT Elex Media Komputindo, hal. 8.

³⁵ Sukidi, *Rahasia Sukses Hidup Bahagia; Kecerdasan Spiritual; Mengapa SQ Lebih Penting dari pada IQ dan EQ*, hal. 28.

³⁶ *Ibid.*, hal. 29.

Prinsip utama Kecerdasan Spiritual adalah kesadaran bahwa Anda adalah sebuah keajaiban dan menakjubkan! Tidak ada keraguan tentangnya, dan Anda seharusnya merangkul diri Anda dan orang lain dalam kekaguman. Masing-masing dari kita lebih berharga, bernilai, langka, cantik dan tak ternilai daripada batu ruby atau berlian yang paling mahal.³⁷ Artinya kita harus mensyukuri semua yang sudah diberikan kepada kita.

Keajaiban didefinisikan sebagai ‘sesuatu atau kejadian yang mengagumkan atau menakjubkan, atau ‘seseorang atau benda yang menjadi contoh mengagumkan dari sesuatu’, seperti dalam ‘sebuah keajaiban dari rancangan’. Kata ‘keajaiban diturunkan bahasa Latin *miraculum*, suatu keheranan, atau sesuatu yang mengagumkan. Anda tidak bisa mnyangkal, semua bukti mendukung fakta bahwa Anda menakjubkan. Pikirkan keajaiban dari perakitan diri Anda:³⁸

- a. Tubuh Anda tersusun dari 200 tulang yang dipahat berlekuk-lekuk dan seperti mesin; 500 otot dengan jutaan serabut otot, dan urat-urat syaraf senilai tujuh mil untuk menjaga semuanya terkoordinasi.
- b. Mata, telinga, hidung, kulit dan mulut Anda masing-masing begitu sensitive dan kompleks sehingga para ilmuwan tidak bisa menjelaskan bagaimana mereka semua bekerja, dengan sendirinya mengulang-ulang fungsi mereka secara tepat.
- c. Jantung Anda adalah pompa mekanis paling menakjubkan yang belum ditemukan, berdetak rata-rata 36 juta kali setiap tahun dari hidup anda.
- d. Otak Anda terdiri dari berjuta-juta sel otak yang ekuivalen dengan 167 kali populasi planet bumi, masing-masing dari sel itu lebih kuat daripada komputer pribadi standar yang selalu kita andalkan.

³⁷ Toni Buzan, *10 Langkah meningkatkan Kecerdasan Emosional Spiritual*, hal. 19.

³⁸ *Ibid.*, hal. 19-20.

Oleh karena itu, yang menjadi prinsip dari kecerdasan spiritual adalah selalu bersyukur atas apapun yang terjadi dan tak pernah putus asa. Masing-masing dari kita memiliki sifat yang menakjubkan meliputi keberanian, ketahanan, kepahlawanan dan pengorbanan, sayangnya, juga sifat buruk seperti serakah, egois, bejat dan kejam, inilah keajaiban manusia.

B. Disiplin Belajar dan Indikatornya

1. Pengertian Disiplin

Renungkan sebentar. Apakah pengertian disiplin menurut sebagian besar pendapat? Metode disiplin apa yang paling populer digunakan di rumah-rumah dan sekolah-sekolah sekarang ini? Seberapa banyak orang dewasa yang masih menganggap bahwa “tamparan yang baik” kadang-kadang masih diperlukan? Sebagian besar metode “disiplin” tergolong dalam pemberian hukuman. Daftar berikut ini menggambarkan apa yang kita dengar bila para orangtua dan guru memberi tahu kita bahwa mereka telah “mencoba segala sesuatu.”³⁹

- a. Mengistirahatkan, tidak membolehkan pindah tempat, menskors, menyendirikan.
- b. Mengambil haknya.
- c. Menasehati.
- d. Mengomeli.
- e. Mengancam (Kadang-kadang disebut “peringatan”) menghitung sampai tiga
- f. Menampar, menempeleng, memukul, menjewer telinga.
- g. Mempermalukan, menyalahkan, memanggil, dengan sebutan “anak jelek”
- h. Penghinaan di depan orang banyak (berdiri di “dekat dinding”, memindah-mindahkan kartu atau warna-warna di papan dalam kelas,

³⁹ Elizabeth Allen, (2005), *Disiplin Positif Menciptakan Dunia Penitipan Anak Yang Edukatif Bagi Anak Pra-Sekolah*, terj. Imam Machfud, Jakarta: Prestasi Pustaka, hal. 21.

mengenakan tempelan di pantat dengan kartu yang harus diserahkan pada guru setiap kali melakukan kesalahan dan bentuk-bentuk “disiplin” lain yang dilaksanakan di depan anak lain)

Adapun metode “disiplin” lain tergolong dalam pemberian hadiah⁴⁰:

- a. Uang
- b. Makanan
- c. Bintang, stiker, piagam, wajah berseri
- d. Janji
- e. Pujian
- f. Hak-hak istimewa seperti makan siang bersama guru hanya untuk anak-anak yang “baik” atau yang sering mendapat hadiah.

Tidak satupun dari metode di atas yang efektif untuk jangka waktu lama. Memang, untuk sementara hukuman mungkin bisa menghentikan tingkah laku saat itu dan hadiah bisa mendorong agar bertingkah laku yang baik dalam jangka waktu pendek. Tetapi sangat banyak orangtua yang tidak mempertimbangkannya untuk jangka waktu lama. Pemberian hadiah maupun hukuman paling-paling tidak efektif atau bahkan bisa merusak dalam jangka waktu lama.⁴¹

Sudah banyak sekali penelitian yang menunjukkan bahwa walaupun menurut sejarah kita banyak menyandarkan pada hadiah dan hukuman, keduanya tidaklah efektif atau merugikan, terutama dalam jangka waktu lama. Jadi kenapa ratusan orangtua dan guru menggunakan metode yang sudah kuno itu?

- a. Mereka tidak tahu karena hasil penelitian itu tersimpan dalam jurnal akademis.

⁴⁰ *Ibid.*, hal. 22.

⁴¹ *Ibid.*,

- b. Hukuman dan hadiah adalah mitos (dosa) yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya.
- c. Hukuman dan hadiah sudah lazim, memerlukan sedikit pemikiran atau perencanaan dan gampang menerapkannya bila mengadapinya. Namun kenyataannya, keduanya sering digunakan sebagai reaksi serentak.
- d. Orang tertipu karena hukuman dan hadiah hanya berlaku sesaat, walaupun jangka panjangnya bersifat negatif.
- e. Hukuman dan hadiah memberikan kesan adanya otoritas dan pengendali pada orang dewasa dan mereka hanya mengurangi rasa marah dan menjengkelkannya untuk sementara saja.⁴²

Banyak guru dan petugas penitipan bisa menerima bahwa hukuman mungkin bukan ide yang bagus namun percaya bahwa hadiah yang berupa “intensif” sedikit merupakan hal yang baik. Mereka agaknya keliru bahwa cara mendorong dan membantu anak merasa lebih baik ialah dengan memberi pujian dan hadiah sesungguhnya bahkan mengecilkan hati anak, mengurangi motivasi untuk belajar dan kerja sama.⁴³

Hadiah mengajarkan pada anak-anak untuk memberikan respon pada “pengendali eksternal”. Dengan kata lain, mereka belajar sesuatu hanya untuk memperoleh hadiah saja. Hal ini membuat orangtua yang bertanggungjawab, bukan anaknya. Tugas orang dewasalah yang harus mengawasi anak-anak agar mereka bertingkah laku “baik” sehingga mereka mendapat hadiah dan juga mengawasi mereka yang bertingkah laku “jelek” sehingga mereka mendapat hukuman. Namun bagaimana kalau orang dewasa tidak ada?

Disiplin tidak sama dengan hukuman. Hukuman adalah sesuatu yang menyakitkan atau menghina yang dilakukan orang yang lebih berkuasa kepada

⁴² *Ibid.*, hal. 23.

⁴³ *Ibid.*,

orang yang kurang berkuasa dengan harapan akan menghasilkan perubahan perilaku. Dan hukuman akan berhasil, jika apa yang Anda pedulikan hanyalah mengubah perilaku untuk sementara. Walau begitu, terkadang kita harus waspada terhadap apa yang “berhasil” tersebut. Dalam jangka panjang, hukuman tidak mengajarkan kepada anak tentang apa yang dipikirkan kebanyakan orang dewasa mengenai maksud hukuman itu.⁴⁴

Disiplin merupakan kesadaran diri dalam mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan dalam satu lingkungan tertentu. Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “*Disciplina*” yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Dalam bahasa Inggris “*Disciple*” yang berarti mengajari atau mengikuti pemimpin yang dihormati.⁴⁵

Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan siswa yang belajar dari mereka cara hidup menuju ke hidup berguna dan bahagia. Jadi disiplin merupakan cara masyarakat mengajar anak perilaku moral yang disetujui kelompok berupa kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan, nilai-nilai, hukum yang berlaku dilingkungan tertentu. Kesadaran diri siswa untuk berdisiplin akan memberi dampak baik bagi keberhasilan siswa dimasa depannya.

Menurut Tu’u (2004), disiplin merupakan sarana pendidikan yang berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina, membentuk perilaku-perilaku sesuai nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan. Perubahan perilaku seseorang, termasuk prestasi merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dalam pembelajaran yang terencana, informal atau otodidak. Siswa yang disiplin selalu membuka diri untuk mempelajari banyak hal, sebaliknya siswa yang terbuka belajar selalu membuka diri untuk belajar

⁴⁴ *Ibid.*, hal. 24.

⁴⁵ *Ibid.*,

berdisiplin dan mendisiplinkan dirinya.⁴⁶ Dengan demikian, disiplin bukan lagi suatu paksaan atau tekanan dari luar tetapi, muncul dari dalam batin yang telah sadar dan menjadi bagian perilaku kehidupan sehari-hari.

Di dalam dunia pendidikan, sekolah-sekolah masih perlu meningkatkan kedisiplinannya, karena akan berdampak baik bagi perubahan perilaku dan prestasi siswa. Apabila disiplin sekolahnya baik, akan mempengaruhi perubahan perilaku dan prestasi siswa untuk menjadi lebih baik.

Arti disiplin yang sesungguhnya adalah proses melatih pikiran dan karakter anak secara bertahap sehingga menjadi seseorang yang memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat. Orangtua yang memahami hal ini menyadari betul bahwa proses kedisiplinan adalah proses yang berjalan seiring dengan waktu dan memerlukan pengulangan serta pematangan kesadaran kedua pihak, yakni anak dan orangtua.⁴⁷

Dari perspektif pendidikan dan bimbingan anak, konsep disiplin yang perlu dikembangkan adalah paham positif, yang menempatkan anak sebagai subyek dari disiplin untuk mencapai kematangan diri dalam berfikir, memilih dan menata tingkah lakunya sesuai dengan tuntutan nilai dan norma-norma yang berlaku di lingkungannya.⁴⁸

Disiplin sangatlah penting artinya bagi peserta didik. Karena itu, disiplin harus ditanamkan secara terus menerus kepada peserta didik. Jika disiplin ditanamkan secara terus menerus maka disiplin itu akan menjadi kebiasaan bagi

⁴⁶ Tu'u Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*, hal. 30

⁴⁷ Ariesandi S, (2008), *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia: Tips Praktis dan Teruji Melejitkan Potensi Optimal Anak*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, hal. 231.

⁴⁸ Maria J Wantah, (2005), *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, hal. 143.

peserta didik. Orang-orang yang berhasil dibidangnya juga karena memiliki kedisiplinan yang baik. Sebaliknya, orang yang gagal umunya tidak disiplin.

2. Pengertian Belajar

Belajar merupakan salah satu faktor yang memengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar. Oleh karena itu, setiap individu harus memulai pembiasaan melalui kegiatan belajar.

Menurut Surya dalam Rusman (1997) belajar dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku baru secara keseluruhan, sebagai hasil dari pengalaman individu itu sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁴⁹

Belajar merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Aktivitas yang bersifat psikologis yaitu aktivitas yang merupakan proses mental, misalnya aktivitas berpikir, memahami, menyimpulkan, menyimak, menelaah, membandingkan, membedakan, mengungkapkan, dan menganalisis. Adapun aktivitas yang bersifat fisiologis yaitu aktivitas yang merupakan proses penerapan atau praktik, misalnya melakukan eksperimen atau percobaan, latihan kegiatan praktik, membuat karya (produk), dan apresiasi.⁵⁰

Di dalam Rusman, para ahli menyatakan pengertian belajar sebagai berikut: Witherington (1952) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan kepribadian yang dimanifestasikan sebagai pola-pola respons yang baru berbentuk keterampilan, sikap, kebiasaan, pengetahuan, dan kecakapan. Lebih jauh Crow & Crow (1958) menjelaskan bahwa belajar adalah diperolehnya kebiasaan-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap baru. Lebih jauh Hilgard (1962) berpendapat

⁴⁹ Rusman, (2017), *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, hal. 76

⁵⁰ *Ibid.*, hal. 76.

bahwa Belajar adalah proses berubahnya suatu perilaku karena adanya respons terhadap suatu situasi. Menurut Di Vesta dan Thompson (1970) belajar adalah perubahan perilaku yang relatif menetap sebagai hasil dari pengalaman. Adapun menurut Gage & Berliner, Belajar adalah suatu proses perubahan perilaku yang muncul karena pengalaman.⁵¹

Berdasarkan berbagai definisi menurut para ahli tersebut, dapat disimpulkan belajar merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan. Misalnya, dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru dan sebagainya. Selain itu, belajar akan lebih baik jika subjek belajar mengalami atau melakukannya tidak bersifat verbalistik. Karena belajar sebagai kegiatan individu merupakan rangsangan-rangsangan individu yang dikirim oleh lingkungan.

Dari beberapa pengertian tersebut di atas, kata kunci dari belajar adalah perubahan perilaku siswa. Menurut Surya (1997) ada delapan ciri-ciri perubahan perilaku, yaitu⁵²:

- a. Perubahan yang disadari dan disengaja (intensional).

Perubahan perilaku yang terjadi merupakan usaha sadar dan disengaja dari individu yang bersangkutan. Begitu juga dengan hasil-hasilnya. Individu yang bersangkutan menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi perubahan, misalnya pengetahuannya semakin bertambah atau keterampilannya semakin meningkat, dibandingkan sebelum dia mengikuti suatu proses belajar. Misalnya, seorang mahasiswa sedang belajar tentang psikologi pendidikan. Dia menyadari bahwa dia sedang berusaha mempelajari tentang psikologi pendidikan. Begitu juga, setelah belajar psikologi pendidikan dia menyadari bahwa dalam dirinya telah terjadi

⁵¹ *Ibid.*, hal. 77

⁵² *Ibid.*, hal. 78-80

perubahan perilaku, dengan memperoleh sejumlah pengetahuan, sikap dan keterampilan yang berhubungan dengan psikologi pendidikan.

b. Perubahan yang berkesinambungan (kontinu)

Bertambahnya pengetahuan atau keterampilan yang dimiliki pada dasarnya merupakan kelanjutan dari pengetahuan dan keterampilan yang telah diperoleh sebelumnya. Begitu juga, pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah diperoleh itu, akan menjadi dasar bagi pengembangan pengetahuan, sikap, dan keterampilan berikutnya. Misalnya, seorang mahasiswa telah belajar psikologi pendidikan tentang “Hakikat Belajar”. Ketika dia mengikuti perkuliahan “Strategi Belajar Mengajar”, maka pengetahuan, sikap dan keterampilannya tentang “Hakikat Belajar” akan dilanjutkan dan dapat dimanfaatkan dalam mengikuti perkuliahan “Strategi Belajar Mengajar”.

c. Perubahan yang fungsional

Setiap perubahan yang terjadi dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup individu yang bersangkutan, baik untuk kepentingan masa sekarang maupun masa mendatang. Contoh: seorang mahasiswa belajar tentang psikologi pendidikan, maka pengetahuan dan keterampilannya dalam psikologi pendidikan dapat dimanfaatkan untuk mempelajari dan mengembangkan perilaku dirinya sendiri maupun mempelajari dan mengembangkan perilaku para peserta didiknya kelak ketika dia menjadi guru.

d. Perubahan yang bersifat positif

Perubahan perilaku yang terjadi bersifat normatif dan menunjukkan kearah kemajuan. Misalnya, seorang mahasiswa sebelum belajar tentang psikologi pendidikan menganggap bahwa dalam proses belajar mengajar tidak perlu

mempertimbangkan perbedaan-perbedaan individual atau perkembangan perilaku dan pribadi peserta didiknya, namun setelah mengikuti pembelajaran psikologi pendidikan dia memahami dan berkeinginan untuk menerapkan prinsip-prinsip perbedaan individual maupun prinsip-prinsip perkembangan individu jika kelak menjadi guru.

e. Perubahan yang bersifat aktif

Untuk memperoleh perilaku baru, individu yang bersangkutan aktif berupaya melakukan perubahan. Misalnya, mahasiswa ingin memperoleh pengetahuan baru tentang psikologi pendidikan, maka mahasiswa tersebut aktif melakukan kegiatan membaca dan mengkaji buku-buku psikologi pendidikan, berdiskusi dengan teman tentang psikologi pendidikan, dan sebagainya.

f. Perubahan yang bersifat permanen

Perubahan perilaku yang diperoleh dari proses belajar cenderung menetap dan menjadi bagian yang melekat dalam dirinya. Misalnya, mahasiswa belajar mengoperasikan komputer, maka penguasaan keterampilan mengoperasikan komputer tersebut akan menetap dan melekat dalam diri mahasiswa tersebut.

g. Perubahan yang bertujuan dan terarah

Individu melakukan kegiatan belajar pasti ada tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang. Misalnya, seorang mahasiswa belajar psikologi pendidikan, tujuan yang ingin dicapai dalam jangka pendek mungkin dia ingin memperoleh pengetahuan, sikap, dan keterampilan tentang psikologi pendidikan yang diwujudkan dalam bentuk kelulusan dengan memperoleh nilai A. adapun tujuan jangka panjangnya dia ingin menjadi guru yang efektif dengan memiliki kompetensi yang memadai tentang Psikologi Pendidikan. Berbagai aktivitas dilakukan dan diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut.

h. Perubahan perilaku secara keseluruhan

Perubahan perilaku belajar bukan hanya sekedar memperoleh pengetahuan semata, tetapi termasuk memperoleh pula perubahan dalam sikap dan keterampilannya. Misalnya, mahasiswa belajar tentang “Teori-teori Belajar”, di samping memperoleh informasi atau pengetahuan tentang “Teori-teori Belajar”. Dia juga memperoleh sikap tentang pentingnya seorang guru menguasai “Teori-teori Belajar”. Begitu juga, dia memperoleh keterampilan dalam menerapkan “Teori-teori Belajar”.

3. Pembelajaran

Pembelajaran secara sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha memengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Melalui pembelajaran akan terjadi proses pengembangan moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar. Pembelajaran berbeda dengan mengajar yang pada prinsipnya menggambarkan aktivitas guru, sedangkan pembelajaran menggambarkan aktivitas peserta didik.⁵³

Menurut hasil kajian S. Nasution, bahwa hingga saat ini terdapat tiga model pembelajaran yang sering dikacaukan dengan pengertian mengajar. Pertama, mengajar adalah menanamkan pengetahuan kepada peserta didik, dengan tujuan agar pengetahuan tersebut dikuasai dengan sebaik-baiknya oleh peserta didik. Mengajar pada tipe pertama ini dianggap berhasil jika peserta didik menguasai pengetahuan yang ditransferkan oleh guru sebanyak-banyaknya. Kedua, mengajar adalah menyampaikan kebudayaan kepada peserta didik. Defenisi yang kedua ini pada intinya sama dengan defenisi yang pertama yang menekankan pada

⁵³ Abuddin Nata, (2014), *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kencana, hal. 85.

guru sebagai pihak yang aktif. Ketiga, mengajar adalah suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan peserta didik sehingga terjadi proses belajar.⁵⁴

a. Pengertian pembelajaran

Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri dari berbagai komponen yang saling berhubungan satu dengan yang lain. Komponen tersebut, meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Keempat komponen pembelajaran tersebut harus diperhatikan oleh guru dalam memilih dan menentukan media, metode, strategi, dan pendekatan apa yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara guru dan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Didasari oleh adanya perbedaan interaksi tersebut, maka kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai pola pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Warsita (2008) dalam Rusman, "Pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik." Dengan kata lain, pembelajaran merupakan upaya menciptakan kondisi agar terjadi kegiatan belajar. Pembelajaran itu menunjukkan pada usaha siswa mempelajari bahan pelajaran sebagai akibat perlakuan guru.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, "Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar." Oleh karena itu, ada lima jenis interaksi yang dapat berlangsung dalam proses belajar dan pembelajaran, yaitu: 1) interaksi antara pendidik dan peserta didik; 2) interaksi antara sesama peserta didik atau antar sejawat; 3) Interaksi peserta didik dengan narasumber; 4) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan sumber

⁵⁴ S. Nasution, (1995), *Didaktik Asas-asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, hal. 4.

belajar yang sengaja dikembangkan; dan 5) interaksi peserta didik bersama pendidik dengan lingkungan sosial dan alam.⁵⁵

Pembelajaran merupakan proses dasar dari pendidikan, dari sanalah lingkup terkecil secara formal yang menentukan dunia pendidikan berjalan baik atau tidak. Pembelajaran merupakan suatu proses menciptakan kondisi yang kondusif agar terjadi interaksi komunikasi belajar mengajar antara guru, peserta didik, dan komponen pembelajaran lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hakikat pembelajaran di atas haruslah terdapat di dalam setiap komponen pembelajaran termasuk pembelajaran berbasis TIK akan diimplementasikan. Siswa jangan selalu dianggap sebagai objek belajar yang tidak tahu apa-apa. Ia memiliki latar belakang, minat, dan kebutuhan, serta kemampuan yang berbeda. Peranan guru tidak hanya terbatas sebagai pengajar (*transfer of knowledge*), tetapi juga sebagai pembimbing, pelatih, pengembang, dan pengelola kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁶

b. Komponen Pembelajaran

Sebagai sebuah sistem, masing-masing komponen tersebut membentuk sebuah integritas atau satu kesatuan yang utuh. Masing-masing komponen saling berinteraksi yaitu saling berhubungan secara aktif dan saling memengaruhi. Misalnya, dalam menentukan bahan pembelajaran merujuk pada tujuan yang telah ditentukan, serta bagaimana materi itu disampaikan akan menggunakan strategi yang tepat yang didukung oleh media yang sesuai. Dalam menentukan evaluasi pembelajaran akan merujuk pada tujuan pembelajaran, bahan yang disediakan media dan strategi yang digunakan, begitu juga dengan komponen yang lainnya saling bergantung (*interdependensi*) dan saling menerobos (*interpenetrasi*).

⁵⁵ Yusufhadi Miarso, (2008), *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 3.

⁵⁶ Rusman, *Belajar dan Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hal. 86.

Penjelasan mengenai komponen-komponen pembelajaran di atas sebagai berikut⁵⁷:

- 1) Tujuan, tujuan pendidikan sendiri adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepriadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Dengan kata lain, pendidikan merupakan peran sentral dalam upaya mengembangkan sumber daya manusia.
- 2) Sumber Belajar, diartikan segala bentuk atau segala sesuatu yang ada di luar diri seseorang yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau peserta didik, apa pun bentuknya, apa pun bendanya, asal bisa digunakan untuk memudahkan proses belajar, maka benda itu bisa dikatakan sebagai sumber belajar.
- 3) Strategi Pembelajaran, adalah tipe pendekatan yang spesifik untuk menyampaikan informasi dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan khusus. Strategi pembelajaran pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan siswa.
- 4) Media pembelajaran, merupakan salah satu alat untuk mempertinggi proses interaksi guru dengan siswa dan interaksi siswa dengan lingkungan dan sebagai alat bantu mengajar dapat menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar.
- 5) Evaluasi Pembelajaran, merupakan alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya sekedar menilai suatu aktivitas secara spontan dan incidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

⁵⁷ *Ibid.*, hal. 88-90.

Komponen pembelajaran adalah penentu dari keberhasilan proses pembelajaran. Komponen-komponen tersebut memiliki fungsi masing-masing dalam setiap perannya dalam proses pembelajaran.

4. Pengertian Disiplin belajar

Berdasarkan pengertian disiplin dan belajar yang telah diuraikan, maka yang dimaksud disiplin belajar dalam penelitian ini adalah serangkaian sikap, tingkah laku siswa yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhannya untuk belajar secara teratur di sekolah maupun di rumah atas dasar kesadaran tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Disiplin belajar berfungsi untuk menerapkan cara belajar yang baik sehingga siswa dapat mencapai tujuan belajar yang diinginkan dan dilaksanakan di sekolah maupun rumah secara rutin. Apabila siswa memiliki disiplin belajar yang baik, maka hasilnya akan terlihat dari segi perilaku dan prestasinya.

Disiplin belajar dapat terbentuk melalui dua cara yaitu dorongan kesadaran diri dan paksaan. Disiplin yang terbentuk melalui dorongan kesadaran diri akan lebih baik, kuat dan tidak mudah hilang. Sebaliknya, disiplin yang terbentuk karena paksaan, akan cepat pudar kembali seiring hilangnya faktor-faktor luar yang menyebabkan siswa berdisiplin.⁵⁸ Disiplin yang berlandaskan paksaan akan memberikan pengaruh yang kurang baik bagi kehidupan anak.

Disiplin belajar bukan harga mutlak yang tercipta sejak manusia dilahirkan. Tetapi, terbentuk melalui kebiasaan yang diciptakan siswa itu sendiri. Keinginan yang kuat dalam diri siswa untuk belajar secara teraturlah yang akhirnya mendorong terbentuknya disiplin belajar. Hal ini tidak terlepas dari peran orang-orang yang berada di sekitar siswa terutama orang tua. Sebagai sosok terdekat siswa yang memegang andil tertinggi dalam membentuk

⁵⁸ Tu'u Tulus, *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*, hal. 41.

kedisiplinan anak. Sebagaimana dijelaskan oleh Tu'u (2004) disiplin merupakan proses pembinaan yang cukup panjang sejak dalam keluarga dan berlanjut ke pendidikan di sekolah. Keluarga dan sekolah menjadi tempat penting bagi perkembangan disiplin siswa.⁵⁹

Oleh karena itu, dikatakan bahwa disiplin belajar merupakan sikap moral yang terbentuk bukan secara otomatis sejak manusia dilahirkan, melainkan terbentuk karena pengaruh lingkungannya. Siswa yang memiliki sikap disiplin akan senantiasa menaati segala peraturan yang berlaku, taat kepada gurunya, mengerjakan tugas tepat waktu, aktif masuk sekolah dan selalu disiplin belajar baik di sekolah maupun rumah.

5. Indikator Disiplin Belajar

Menurut Tu'u (2004) dalam penelitiannya mengenai disiplin sekolah, ia menemukan indikator yang menunjukkan perubahan hasil belajar siswa sebagai kontribusi mengikuti dan menaati peraturan sekolah. Indikator tersebut meliputi:

- a. Dapat mengatur waktu belajar di rumah, mengerjakan pekerjaan rumah, dan meluangkan waktu belajar dirumah secara optimal,
- b. Rajin dan teratur belajar,
- c. Perhatian yang baik saat belajar di kelas,
- d. Ketertiban diri saat belajar.⁶⁰

Sedangkan Daryanto (2013) menjelaskan indikator disiplin di sekolah dan di kelas. Indikator di sekolah meliputi:

⁵⁹ *Ibid.*, hal. 31.

⁶⁰ *Ibid.*, hal. 91.

- a. Memiliki catatan kehadiran,
- b. Memberikan penghargaan kepada warga sekolah yang disiplin,
- c. Memiliki tata tertib sekolah,
- d. Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin,
- e. Membiasakan warga sekolah untuk berdisiplin,
- f. Menegakkan aturan dengan memberikan sanksi secara adil bagi pelanggar tata tertib sekolah.

Indikator di kelas meliputi:

- a. membiasakan mematuhi aturan,
- b. menggunakan pakaian praktik sesuai dengan program studi keahliannya,
- c. penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan (sesuai program studi keahlian).⁶¹

Disiplin adalah sikap siswa yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhan terhadap peraturan yaitu tata tertib yang dilakukan dengan senang hati dan kesadaran diri. Sedangkan tata tertib adalah kumpulan aturan-aturan yang dibuat secara tertulis dan mengikat dilingkungan sekolah, dan harus dipatuhi setiap warga sekolah sebagai tempat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Setiap sekolah sudah pasti memiliki tata tertib begitu juga dengan sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Morawa yang sudah termasuk sekolah favorit di Tanjung Morawa. Siswa sudah harus dipastikan masuk ke dalam gerbang sebelum bel berbunyi, jika tidak mereka akan diharuskan terkena hukuman, nama mereka juga

⁶¹ Daryanto, (2013), *Inovasi Pembelajaran Efektif*, Bandung: Yrma Widya, hal. 135.

akan dicatat, begitu mereka melakukannya berkali-kali maka mereka akan terkena hukuman panggilan orangtua. Selain itu, di dalam waktu kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, tidak ada satu pun siswa yang boleh keluar sekolah dengan alasan apapun kecuali darurat, bahkan, untuk keadaan darurat pun piket tetap mencatat siswa tersebut di buku piket. Begitu disiplinnya tata tertib yang sekolah ini buat.

Berdasarkan perpaduan pendapat Tu'u (2004) dan Daryanto (2013) serta contoh tata tertib di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa dapat disimpulkan bahwa disiplin belajar memiliki lima indikator utama yaitu: (1) Disiplin dalam masuk sekolah, (2) mengikuti pelajaran di sekolah, (3) mengerjakan tugas, (4) belajar di rumah, (5) dan menaati tata tertib sekolah.

6. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Kedisiplinan merupakan sebuah sikap yang terjadi secara tidak spontan pada diri seseorang, melainkan sikap tersebut terjadi oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhinya. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi siswa dalam bersikap disiplin diantaranya:

a. Faktor Internal

Yaitu faktor yang terdapat dalam diri orang yang bersangkutan, faktor-faktor tersebut meliputi:

1) *Faktor Kesadaran*

Disiplin akan mudah ditegakkan bilamana timbul kesadaran pada setiap insan, untuk selalu mau bertindak taat, patuh, tertib, teratur bukan karena ada tekanan batin atau paksaan dari luar.

2) *Faktor Minat*

Dalam berdisiplin faktor minat sangat berpengaruh untuk meningkatkan keinginan yang ada dalam diri seseorang. Jika minat seseorang dalam berdisiplin sangat kuat maka akan sendirinya ia akan berperilaku disiplin tanpa menunggu dorongan dari luar.

3) *Faktor pengaruh pola pikir*

Pola pikir yang telah ada terlebih dahulu sebelum tertuang dalam perbuatan sangat berpengaruh dalam melakukan suatu kehendak atau keinginan. Jika orang mulai berpikir akan pentingnya disiplin maka ia akan melakukannya.

b. *Faktor Eksternal*

Yaitu faktor yang berada di luar diri orang yang bersangkutan, faktor-faktor tersebut meliputi:

1) *Teladan atau contoh*

Keteladanan merupakan suatu pendidikan dan pembelajaran yang efektif dan sukses, karena keteladanan memberikan isyarat-isyarat non verbal sebagai yang jelas untuk ditiru. Secara tidak sadar anak-anak itu

lebih banyak belajar dari apa yang mereka lihat.⁶² Teladan dan ajaran membentuk tingkah laku dan mengarahkan anak dalam bertingkah laku dan pujian berperan dalam menguatkan dan mengukuhkan suatu tingkah laku yang baik.⁶³

2) Nasihat

Menasehati berarti memberikan saran-saran, pendapat dalam memecahkan masalah sesuai dengan keahlian maupun kemampuan seseorang dalam memandang setiap permasalahan hidup.

3) Faktor latihan

Belajar dan membiasakan diri agar mampu melakukan sikap disiplin dalam setiap tindakan.

4) Faktor lingkungan

Faktor lingkungan sangat berpengaruh dalam perkembangan setiap individu. Umumnya lingkungan tersebut terbagi menjadi tiga yaitu keluarga, institusi, dan masyarakat.⁶⁴ Contohnya: Setiap masyarakat memiliki kebudayaan, kebudayaan itu memiliki nilai dan aturan yang mengatur kepentingan anggota masyarakat agar tertib dan aman.

Dari sinilah dapat dilihat bahwa individu dipengaruhi oleh lingkungan masyarakatnya. Demikianlah pengaruh lingkungan baik

⁶² Dani Koesoema A, (2011), *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*, Jakarta: Grasindo, hal. 214.

⁶³ Singgih D Gunarsa, (2012), *Psikologi Untuk Membimbing*, Jakarta: Libri, hal. 136.

⁶⁴ Jalaludin, (2010), *Psikologi Agama*, Jakarta: Rajawali Pers, hal. 312.

dari keluarga, institusi, dan masyarakat terhadap pembentukan pribadi seseorang, termasuk didalamnya pembentukan sikap disiplin.

Penegakan disiplin di sekolah tidak hanya berkaitan dengan masalah seputar kehadiran atau tidak. Melainkan lebih mengacu pada pembentukan sebuah lingkungan yang di dalamnya aturan bersama itu dihormati dan siapa pun yang melanggar mesti berani mempertanggungjawabkan perbuatannya.⁶⁵ Setiap pelanggaran atas kepentingan umum di dalam sekolah mesti diganjar dengan hukuman yang mendidik sehingga siswa mampu memahami bahwa nilai disiplin itu bukanlah bernilai demi disiplinnya itu sendiri, melainkan demi tujuan lain yang lebih luas, yaitu demi stabilitas dan kedamaian hidup bersama.

C. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Spiritual (SQ) Dengan Disiplin Belajar Siswa SMP Negeri 1 Tanjung Morawa”. Peneliti menemukan beberapa penelitian yang relevan dan berkaitan dengan judul tersebut di atas, yaitu:

1. Moh Wifaqul Idaini, pada tahun 2014 mengadakan penelitian yang berjudul: “Hubungan Antara Kecerdasan Spiritual Keagamaan Dengan Sikap Disiplin Siswa di Lingkungan Sekolah (Studi Kasus Siswa Kelas XI MAN Yogyakarta III)” yang hasilnya menyimpulkan bahwa: (a) Kecerdasan spiritual siswa kelas XI Yogyakarta III sebesar 79, 20. (b) Sikap disiplin siswa kelas XI di lingkungan sekolah sebesar 78, 87. (c) Terdapat korelasi positif dan signifikan antara kecerdasan spiritual (variabel x) dan sikap disiplin (variabel y). Perbedaannya dengan penelitian yang saya teliti adalah bahwa penelitian saya meneliti lebih

⁶⁵ *Ibid.*, hal. 246.

khusus kepada disiplin belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, selain itu, tehnik pengambilan sampel yang saya gunakan adalah bukan populasi dan juga *random sampling*. Itulah yang membuat penelitian ini cukup memiliki perbedaan yang jelas.

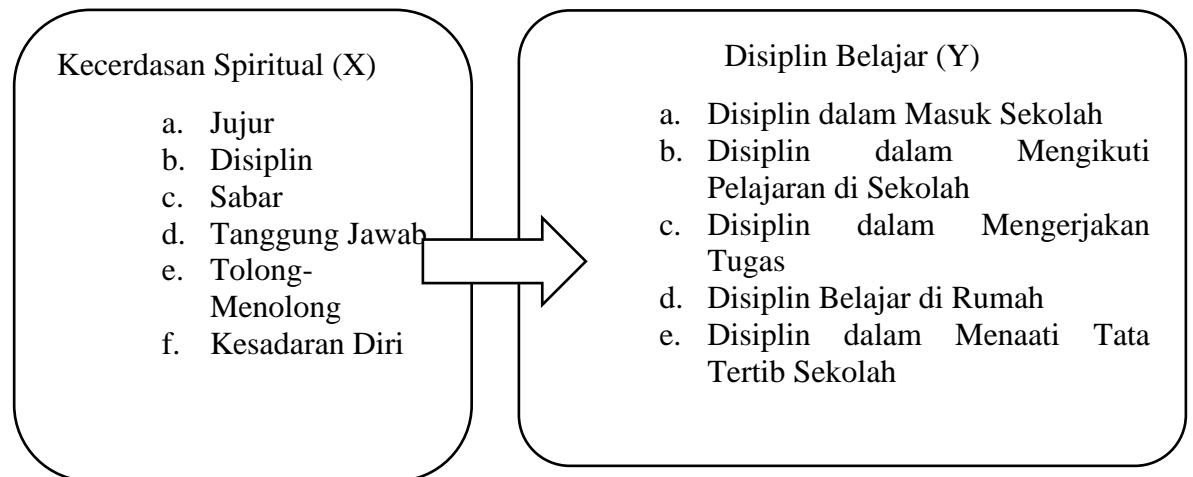
2. Husnawati, pada tahun 2014 mengadakan penelitian yang berjudul: “Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Hasil belajar Siswa Di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Jakarta Selatan” yang hasilnya menyimpulkan bahwa: (a) Terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan spiritual terhadap hasil belajar siswa di Madrasah Aliyah Al-Mawaddah Jakarta Selatan (b) Perolehan perhitungan korelasional antara kecerdasan spiritual dengan prestasi belajar yaitu sebesar 0,979 dan setelah dikonsultasikan pada table nilai “r” *Product Moment* berada di posisi 0,90-1,00 (c) Antara kecerdasan spiritual dan hasil belajar terdapat korelasi yang signifikan. Perbedaannya dengan penelitian yang saya teliti adalah bahwa penelitan saya meneliti dengan instrument angket bukan tes karena peneliti tidak mencari hasil belajar, melainkan disiplin belajar. Selain itu penelitian penulis menggunakan tehnik *random sampling* dan mencari korelasi. Hal lain yang membuat penelitian ini memiliki perbedaan yang jelas adalah pada variabel y.

D. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir penelitian dalam hal ini diartikan sebagai pola pikir yang menunjukkan hubungan antara variabel yang akan diteliti yang sekaligus mencerminkan jenis dan jumlah rumusan masalah yang perlu dijawab melalui penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis dan jumlah hipotesis, dan teknik analisis statistik yang akan digunakan.⁶⁶

⁶⁶ *Ibid.*, hal. 66.

Penelitian ini membahas mengenai hubungan kecerdasan spiritual dengan disiplin belajar siswa. Adapun kerangka berfikirnya digambarkan sebagai berikut.



Berdasarkan gambar kerangka berfikir terdapat dua variabel yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

Yaitu variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen pada penelitian ini adalah kecerdasan spiritual (X)

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam hal ini yang menjadi variabel terikat adalah disiplin belajar siswa (Y)

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁶⁷

Berdasarkan rumusan masalah, peneliti mempunyai dugaan sementara bahwa, hipotesa alternatif (Ha) sebagai landasan dasar pembuktian kecerdasan spiritual akan berhubungan dengan disiplin belajar siswa.

Ha: “Ada hubungan antara kecerdasan spiritual dengan disiplin belajar siswa SMP Negeri 1 Tanjung Morawa”

Sebagai tolak ukurnya peneliti menggunakan taraf signifikansi 5% dan 1%. Jika nilai hitung = atau $>$ 5% dan 1% dari nilai tabel maka hipotesa nihil (Ho) ditolak dan hipotesa alternatif (Ha) diterima. Namun, Jika nilai hitung $<$ 5% dan 1% dari nilai tabel maka hipotesa nihil (Ho) diterima dan hipotesa alternative (Ha) di tolak.

⁶⁷ Sugiyono, (2014), *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*, Bandung: Alfabeta, hal. 96.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode *korelasi*. Penelitian kuantitatif adalah suatu proses penelitian untuk menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin diketahui.⁶⁸ Sedangkan metode *korelasi* adalah kegiatan mempelajari atau meneliti tentang hubungan timbal balik atau sebab akibat antara dua pihak.⁶⁹ Apabila salah satu pihak baik, maka pihak lain pun baik dan sebaliknya bila salah satu kurang baik, maka yang lain tidak baik pula. Penelitian ini juga menggunakan teknik statistik *inferensial*, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya berlaku untuk populasi.

B. Subyek, Lokasi, dan Waktu Penelitian

1. Subyek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VII, VIII dan IX tahun pelajaran 2019/2020 yang bertempat di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa, Jl. Sei Merah, Desa Dagang Kerawan, Kec. Tanjung Morawa. Dasar pertimbangannya adalah sebagai berikut:

⁶⁸ Suharsimi Arikunto, (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 12.

⁶⁹ Sugiyono, (2007), *Statistika untuk penelitian*, Bandung: Alfabeta, hal. 228.

- a. SMP Negeri 1 Tanjung Morawa merupakan lembaga pendidikan yang menjadi lokasi PPL 3 peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan pengkajian dan penelitian secara menyeluruh.
- b. Lokasi Sekolah yang strategis, mudah dijangkau oleh kendaraan umum dan keadaan sekolah yang menarik.
- c. Sekolah yang berakreditasi A, sehingga layak nya perlu diteliti bagaimana keadaan siswa-siswi nya.
- d. Sarana prasarana sekolah yang lengkap dan dari pihak sekolah yang bersedia membantu peneliti untuk mengadakan penelitian.
- e. Suasana sekolah yang nyaman, tertib dan rapi sehingga memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan selama 3 minggu (21 hari), terhitung mulai tanggal 17 Juli 2019 sampai dengan tanggal 9 Agustus 2019.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁷⁰ Menurut Prof. Sukardi, populasi adalah subjek yang akan diambil dalam penelitian.⁷¹ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi yang beragama Islam di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa dengan jumlah 699 orang seperti terlihat dalam table berikut.

⁷⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal. 130.

⁷¹ Sukardi, (2008), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, hal. 55.

Tabel 3.1

Jumlah Populasi Penelitian

No	Sampel Penelitian	Jumlah Kelas	Siswa		Jumlah Siswa
			Laki-laki	Perempuan	
1	Kelas VII	9	91	91	182
2	Kelas VIII	10	107	144	251
3	Kelas IX	9	107	159	266
4	Jumlah	28	305	394	699

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁷² Atau sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.⁷³ Menurut Dr. Suharsimi Arikunto, menyatakan bahwa, untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Tetapi jika jumlah subjeknya besar, dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih, tergantung pada keadaan.⁷⁴ Adapun jumlah siswa/siswi beragama Islam di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa tahun pelajaran 2019/2020 adalah 699 siswa yang terdiri dari 305 siswa laki-laki dan 394 siswa perempuan. Karena jumlah siswanya lebih dari 100, maka penelitian ini adalah penelitian sampel.

⁷² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal. 131.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, hal. 81.

⁷⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal. 134.

Pada penelitian ini penulis mengambil sampel 10% dari 699 yaitu 69,9. Jika dibulatkan menjadi 70.

Agar representatif, dalam pengambilan sampel digunakan teknik *random sampling*, yaitu pengambilan sampel secara random atau tanpa pandang bulu, artinya individu dalam populasinya baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi anggota sampel.⁷⁵ Dalam hal ini peneliti hanya mengambil sampel dari sebagian siswa kelas VII, VIII dan IX.

D. Defenisi Operasional Variabel

1. Variabel Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kecerdasan spiritual siswa-siswi yang beragama Islam dalam melakukan segala bentuk perbuatan di sekolah dengan indikator:

- a. Jujur
- b. Disiplin
- c. Sabar
- d. Tanggung Jawab
- e. Tolong-Menolong
- f. Kesadaran Diri

⁷⁵ Sutrisno Hadi, (2001), *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, hal. 75.

2. Variabel Disiplin Belajar

Disiplin belajar siswa yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kedisiplinan siswa-siswi dalam melakukan proses pembelajaran di sekolah dengan indikator:

- a. Disiplin dalam Masuk Sekolah
- b. Disiplin dalam Mengikuti Pelajaran di Sekolah
- c. Disiplin dalam Mengerjakan Tugas
- d. Disiplin Belajar di Rumah
- e. Disiplin dalam Menaati Tata Tertib Sekolah

Variabel penelitian adalah gejala atau objek penelitian yang *bervariasi*.⁷⁶

Sugiyono menyatakan bahwa variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.⁷⁷

Variabel penelitian di sini ada dua yaitu variabel bebas atau *independent* yaitu variabel yang mempengaruhi (X) dan variabel terikat atau *dependent* yaitu variabel yang dipengaruhi (Y). Sedangkan yang dimaksud dengan indikator variabel yaitu bagaimana menentukan *parameter* untuk mengukur variabel.⁷⁸

Adapun variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Kecerdasan Spiritual Siswa merupakan Variabel bebas atau Variabel (X), sedangkan Disiplin Belajar Siswa adalah variabel terikat atau variabel (Y).

⁷⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal. 116.

⁷⁷ Sugiyono, (2008), *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, hal. 38.

⁷⁸ M. Burhan Bungin, (2010), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Kencana, hal. 93.

E. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Angket atau Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada *responden* untuk dijawab.⁷⁹ Adapun kuesioner yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner tertutup. Kuesioner tertutup adalah kuesioner yang sudah disediakan jawabannya. Metode ini digunakan untuk mencari data-data tentang kecerdasan spiritual (variabel X) dan disiplin belajar (variabel Y). Hasil angket yang diajukan kepada responden, kemudian diberikan penilaian dengan memberi skor sebagai berikut :

- a. Untuk alternatif jawaban A diberi skor 5
- b. Untuk alternatif jawaban B diberi skor 4
- c. Untuk alternatif jawaban C diberi skor 3
- d. Untuk alternatif jawaban D diberi skor 2
- e. Untuk alternatif jawaban E diberi skor 1.⁸⁰

Penskoran di atas digunakan untuk pertanyaan yang positif, sedangkan untuk pertanyaan yang negatif digunakan penskoran sebaliknya.

2. Metode Dokumentasi

⁷⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, hal. 142.

⁸⁰ *Ibid.*, hal. 94.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁸¹ Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh keterangan atau data yang bersifat *dokumentatif*, misalnya: foto, arsip, surat, keadaan letak geografis, catatan penting dan laporan dari SMP Negeri 1 Tanjung Morawa

3. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.⁸² Sedangkan menurut Moh. Nasir sebagaimana dikutip oleh Burhan Bungin, wawancara atau *interview* adalah sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan *responden* atau orang yang diwawancarainya.⁸³ Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan SMP Negeri 1 Tanjung Morawa. Adapun yang menjadi respondennya adalah kepala sekolah dan guru-guru di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa.

4. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta

⁸¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, hal. 231.

⁸² Sutrisno Hadi, (2004), *Metodologi Research*, Yogyakarta: Andi Offset, hal. 218.

⁸³ M. Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, hal. 126.

dibantu dengan pancaindra lainnya.⁸⁴ Metode pengamatan (*observasi*) ini, cara pengumpulan datanya dengan terjun langsung ke lapangan dengan mengamati terhadap objek yang diteliti. Metode observasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan keadaan sekolah SMP Negeri 1 Tanjung Morawa.

F. Pengujian Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum instrument digunakan untuk mencari data pada sampel penelitian yang telah ditentukan, maka instrument tersebut harus diuji cobakan. Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan yaitu valid dan reliabel.

1. Valid

Valid adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat keandalan atau keshahihan suatu alat ukur. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Analoginya misalnya meteran valid dapat digunakan untuk mengukur panjang dengan teliti, karena meteran alat untuk mengukur panjang. Meteran menjadi tidak valid jika digunakan untuk mengukur berat. Jadi hasil penelitian dikatakan valid jika terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.⁸⁵

Dalam mengukur kevalidan instrument peneliti menggunakan validitas item dengan rumus koefisien korelasi product moment. Adapun cara menguji validitas, langkah-langkahnya yaitu

- a. Mendefinisikan secara operasional konsep yang akan diukur
- b. Melakukan uji coba skala pengukur tersebut pada sejumlah responden

⁸⁴ *Ibid.*, hal. 133.

⁸⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi*, hal. 168

- c. Mempersiapkan tabel tabulasi jawaban
- d. Menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor tota; dengan menggunakan rumus teknis *Korelasi product moment*.⁸⁶

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X) (\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

X = Variabel I

Y = Variabel II

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

n = Jumlah Responden

$\sum XY$ = Jumlah Perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah Seluruh skor

$X \sum Y$ = Jumlah Seluruh skor Y

Untuk mengetahui tingkat validitas dapat dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor butir pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel dan dikonsultasikan dengan:

- a) Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan, maka koefisien korelasi yang diperoleh dikonsultasikan dengan tabel interpretasi, yaitu:

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang

⁸⁶ Neliwati, (2018), *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek)*, Medan: Widya Puspita, hal. 217.

0,60 – 0,799

Kuat

0,80 – 1,000

Sangat Kuat

b) Uji Hipotesis yang diajukan adalah:

- 1) H_0 = Skor butir pernyataan tidak berkorelasi positif dengan total skor konstruk
- 2) H_a = Skor butir pernyataan berkorelasi positif dengan total skor konstruk

c) Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan t tabel untuk tingkat signifikansi 5% atau 0,05 dari *degree of freedom* (df) = $n-2$, dalam hal ini adalah jumlah sampel.

- 1) Jika r hitung $>$ r tabel maka pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan valid, demikian sebaliknya
- 2) Jika r hitung $<$ r tabel maka pernyataan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid.⁸⁷

Uji validitas instrumen dilakukan dengan menguji instrumen angket kepada 30 siswa. Validitas data dilakukan terhadap 35 Angket tentang kecerdasan spiritual dan 35 angket tentang disiplin belajar. Angket dinyatakan valid apabila nilai r hitung (*Pearson Correlation*) $>$ r tabel dengan jumlah sampel 30 dan taraf signifikan 5% yaitu 0,361. Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan *Microsoft Excel 2010*.

⁸⁷ Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, Hal. 127.

Tabel 3.2

Hasil Uji Validitas Angket Kecerdasan Spiritual

No	Nomor Soal	Keterangan
1	1,2,3,4,5,6,7,8,10,11,12,13,14,15,16,17,19, 20,23,24,25,26,27,28,29,30,31,32,33,34,35	Valid
2	9,18,21,22	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji coba diperoleh hasil perhitungan terdapat 31 butir soal angket yang valid dan 4 butir soal angket yang tidak valid. Soal yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian dan yang digunakan untuk penelitian adalah 30 soal angket yang valid. Selanjutnya uji validitas juga dilakukan pada angket yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.3

Hasil Uji Validitas Angket Disiplin Belajar

No	Nomor Soal	Keterangan
1	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,16,17,18,19,20,22,23,24,25, 26,27,31,32,33,34,35	Valid
2	15,21,28,29,30	Tidak Valid

Berdasarkan hasil uji coba diperoleh hasil perhitungan terdapat 30 butir soal angket yang valid dan 5 butir soal angket yang tidak valid. Soal yang tidak valid tidak digunakan dalam penelitian hanya 30 soal angket yang valid. Untuk lebih lengkapnya dapat dilihat pada lampiran.

2. Reliabel

Reliabel adalah konsistensi alat pengumpulan data atau instrument dalam mengukur apa saja yang diukur. Instrument yang reliabel jika digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang sama. Jadi data yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.⁸⁸

Menghitung reliabel dengan menggunakan rumus alpha Cronbach:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

Dimana:

r_{11} = Nilai reliabilitas

$\sum S_i$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item

S_t = Varians total

k = Jumlah item

Untuk mengetahui tingkat reliabilitas dapat dilakukan dengan mengkonsultasikan dengan tabel dibawah ini:

⁸⁸ Sugiyono, (2009), *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, hal. 205.

Tabel 3.4

Tabel Kriteria Reliabel

Kriteria	Koefisien Reliabilitas α
Sangat Reliabel	>0.900
Reliabel	0.700 – 0.900
Cukup Reliabel	0.400 – 0.700
Kurang Reliabel	0.200 – 0.400
Tidak Reliabel	< 0.200

a. Kecerdasan Spiritual

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

$$r_{11} = \frac{35}{35-1} \times 1 - \frac{38,04}{156,7}$$

$$r_{11} = \frac{30}{30-1} \times 1 - 0,243$$

$$r_{11} = 0,7795$$

Jika nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar atau sama dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka butir pernyataan instrument dinyatakan reliabel. Sementara, jika nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih kecil atau sama dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka butir pernyataan instrument dinyatakan tidak reliabel. Hasil perhitungan uji reliabilitas bernilai r_{hitung} sebesar 0,7795 > dari r_{tabel} sebesar 0,361. Sehingga angket dinyatakan reliabilitas dan akan tetap sama hasilnya dimanapun penelitian dilakukan.

b. Disiplin Belajar

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left\{ 1 - \frac{\sum S_i}{S_t} \right\}$$

$$r_{11} = \frac{35}{35-1} \times 1 - \frac{33,57}{142,2}$$

$$r_{11} = \frac{30}{30-1} \times 1 - 0,2361$$

$$r_{11} = 0,786$$

Jika nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih besar atau sama dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka butir pernyataan instrument dinyatakan reliabel. Sementara, jika nilai koefisien korelasi (r_{hitung}) lebih kecil atau sama dengan nilai r_{tabel} pada taraf signifikansi ($\alpha = 0,05$), maka butir pernyataan instrument dinyatakan tidak reliabel. Hasil perhitungan uji reliabilitas bernilai r_{hitung} sebesar $0,786 >$ dari r_{tabel} sebesar $0,361$. Sehingga angket dinyatakan reliabilitas dan akan tetap sama hasilnya dimanapun penelitian dilakukan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang

diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.⁸⁹

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Penelitian ini selanjutnya menggunakan bantuan SPSS (*Statistical Package For Social Sciences*) versi 17.0.

1. Pengujian Persyaratan Analisis

Statistika parametris merupakan alat untuk menganalisis data yang ada dalam penelitian ini, sehingga data yang terkumpul dari setiap variabel harus diuji normalitasnya terlebih dahulu. Persyaratan menggunakan statistik parametris dalam bentuk analisis regresi dan korelasi menurut Sudjana (1982) adalah data tersebut dilakukan beberapa tes yaitu:

- a. Uji Normalitas menggunakan statistik uji *Kolmogorov Smirnov* dengan koreksi Liliefors galat taksiran. Uji normalitas berguna untuk mengetahui apakah data berasal dari sampel atau populasi berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan penggunaan data dengan melihat angka probabilitas, dengan aturan probabilitas $\text{sig.} > 0.05$, maka data berdistribusi normal. Tetapi jika probabilitas $\text{sig.} < 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal. Jika penelitian merupakan data sampel maka yang dicari adalah nilai residual. Sedangkan, jika penelitian merupakan data populasi maka yang dicari adalah nilai error. Keduanya merupakan selisih antara nilai duga (*predicted value*) dengan pengamatan yang sebenarnya.

⁸⁹ Sugiyono, (2015), *Metode Penelitian Kombinasi*, Bandung: Alfabeta, hal. 199.

- b. Uji Homogenitas Varians berguna untuk mengetahui apakah data yang digunakan berasal dari populasi yang memiliki variansi yang hampir sama. Uji homogenitas menggunakan uji homogenitas varian dan one way ANOVA. Dasar pengambilan keputusan penggunaan data dengan aturan probabilitas sig. 0.05, maka data memiliki varians yang homogen.
- c. Uji Linieritas berguna untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai kelinieran. Untuk uji linieritas ini dilakukan dengan uji kelinearan dan keberartian arah koefisien regresi, melalui persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = a + bX$$

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Keterangan ; Y = variabel terikat

X = variabel bebas

a = nilai *intercept* (konstan)

b = koefisien arah regresi

2. Pengujian Hipotesis Statistik

Pada penelitian ini hipotesis yang diajukan peneliti sebagai usaha mencari jawaban terhadap penelitian adalah:

a. Uji Korelasi

Untuk melakukan uji korelasi peneliti menggunakan *Korelasi Product Moment*. Metode ini digunakan untuk mencari korelasi atau hubungan antara variabel X dengan variabel Y dengan menggunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

X = Variabel I

Y = Variabel II

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

n = Jumlah Responden

$\sum XY$ = Jumlah Perkalian antara skor X dan Y

$\sum X$ = Jumlah Seluruh skor

$\sum Y$ = Jumlah Seluruh skor Y

Tabel 3.5

Besarnya Nilai R Terhadap Interpretasi Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan

Disiplin Belajar Siswa Di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang

0,60 – 0,799
0,80 – 1,000

Kuat
Sangat Kuat

b. Uji T

Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang dikemukakan berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya. Rumus uji signifikansi korelasi *product moment* yaitu⁹⁰:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r)^2}}$$

Dimana:

t = harga yang dihitung dan menunjukkan nilai standar deviasi distribusi t (t tabel)

r = koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

n = jumlah responden

Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka pengujian signifikan sedangkan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka pengujian tidak signifikan.

Sesuai dengan perhitungan menggunakan rumus diatas maka diperoleh hasil pengujian t_{hitung} sebesar 6,550. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada data distribusi, maka $n = 70$ memiliki nilai $t_{tabel} = 1,669$. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_a diterima dan H_o ditolak.

⁹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. hal. 184

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Mengetahui ada tidaknya hubungan antara kecerdasan spiritual dengan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maka akan dilakukan analisis data. Sebelum melakukan analisis data, dalam bab ini ada deskripsi data hasil penelitian, yang berisi data nilai angket kecerdasan spiritual dan nilai angket disiplin belajar siswa di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa. Selanjutnya analisis data, terdiri dari analisis deskriptif dan analisis uji hipotesis. Analisis deskriptif mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian, dan analisis uji hipotesis adalah perhitungan koefisien korelasi dan keberartian. Setelah analisis data, yang terakhir adalah pembahasan penelitian dan keterbatasan penelitian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa yang beralamat di Jl. Sei Merah, Desa Dagang Kerawan, Kec. Tanjung Morawa Waktu penelitian dilaksanakan pada 17 Juli 2019 sampai 9 Agustus 2019. Peneliti mengambil sampel sebanyak 70 responden yang terdiri dari kelas VII, VIII dan IX. Data kecerdasan spiritual diperoleh dari angket kecerdasan spiritual dan data disiplin belajar siswa diperoleh dari angket disiplin belajar siswa.

Mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik penyebaran angket. Angket yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, artinya pernyataan dan jawaban sudah penulis sediakan, dimana angket yang

penulis buat berjumlah 30 buah untuk angket kecerdasan spiritual dan 30 buah untuk angket disiplin belajar siswa, dan disebarakan kepada sampel berjumlah 70 sampel, yaitu yang mewakili jumlah populasi siswa kelas yang berjumlah 699 orang siswa. Jumlah soal pernyataan yang diberikan kepada responden berjumlah 60 item yang berbentuk pilihan jawaban sebagai berikut: Selalu (5), Sering (4), Kadang-kadang (3), Hampir Tidak Pernah (2), Tidak Pernah (1) untuk pernyataan positif sedangkan untuk pernyataan negatif digunakan penskoran sebaliknya. Selanjutnya penjelasan mengenai hasil kecerdasan spiritual (X) dan disiplin belajar siswa (Y) yaitu sebagai berikut:

1. Data Hasil Angket Kecerdasan Spiritual

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari penyebaran angket yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa dengan sampel sebanyak 70 responden maka diperoleh data hasil kecerdasan spiritual siswa seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.1

Hasil Kecerdasan Spiritual Siswa SMP Negeri 1 Tanjung Morawa

No	Responden	X	X ²
1	Estu Daiman	114	12996
2	Azzahra Julaika	125	15625
3	Fildza Nabila H	110	12100
4	Azril Putra Diandra	97	9409
5	Ibnu Ananda	106	11236
6	Riski	110	12100

7	Yuda Kurniawan	120	14400
8	Dini Dwi Patmala	125	15625
9	Dewanti Maha Prapanca	129	16641
10	Salwa Putri N	111	12321
11	Dinda Dwi Lestari	105	11025
12	Tri Wulan Rahmadina	122	14884
13	Desi Lestari	112	12544
14	Ahmad Rifki Lubis	94	8836
15	Agil Prastyo	110	12100
16	Eka Sari Meidiana	103	10609
17	Ardan Purwira	117	13689
18	Raisha Zahra	111	12321
19	Salsa Aulia Pratista	105	11025
20	Putri Ayu Nabila Lubis	98	9604
21	M Abdillah	107	11449
22	M Syarif Agil	114	12996
23	Nona Aura Sabilla	130	16900
24	Rendy Julianda	110	12100
25	Surya Ningsih	107	11449
26	Gilang Tirtawundi	122	14884
27	Yassa Hijri Virana Ritonga	136	18496
28	Kurniawan	111	12321
29	Jaki Pratama	99	9801
30	Arya Ghunaf	117	13689
31	Nurul Syafiqah	136	18496
32	Ajeng Khadijah	119	14161

33	Amanda Novi Yanti	120	14400
34	Wandania Ramadhani	110	12100
35	Arifky Dian	103	10609
36	Reva Artjuanditra	109	11881
37	Danar Prastowo	103	10609
38	Mas Deni Suganda	110	12100
39	Aditya Gunawan Nasution	109	11881
40	Haura Azzahra	110	12100
41	Syakira Hilda Sianipar	120	14400
42	Rahma Nabila Disri	109	11881
43	Yuda Tama	110	12100
44	Balqis Mutiara Zahra	107	11449
45	Mutia Ramadani Syafitri	126	15876
46	Aruna Rasyid	103	10609
47	Davia Almaura Ruslan	118	13924
48	Aisyah Berliana Ginting	109	11881
49	Dian Novita Aura	104	10816
50	Muhammad Adit Rifai	108	11664
51	Yasmin Nazwa	98	9604
52	Wilsa Sanaya	107	11449
53	M Baidowi	113	12769
54	Abelia Ramadhani	119	14161
55	Sri Amaiyani	114	12996
56	Novia Sari	125	15625
57	Diny Juliani	120	14400
58	Rafif Aditya Musthofa	118	13924

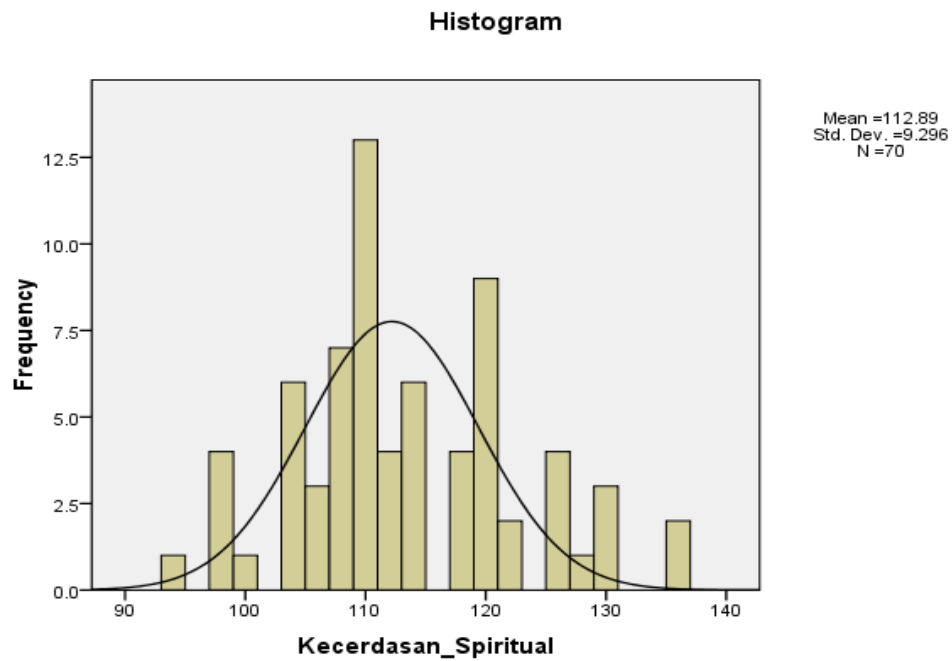
59	Sri Dewi	107	11449
60	Try Cahya Andini	107	11449
61	Agung	97	9409
62	Rina Faslah	120	14400
63	Putri Azizah	119	14161
64	Jauhariyah	110	12100
65	Diara Ayu Mumpuni	114	12996
66	Desi Amelia	129	16641
67	Zikri Fadillah Saragih	104	10816
68	Annisa Rahmah	120	14400
69	Intan Aulia	127	16129
70	Sidik Prayoga	114	12996
	Jumlah	7902	897986

Hasil pengolahan data menunjukkan untuk variabel Kecerdasan Spiritual Siswa memiliki nilai rata-rata atau mean 112,89; modus 110; median 110,5; varians 86,422; standart deviasi 9,296; skor maksimum 136; dan skor minimum 94. Hasil dari perhitungan SPSS 17 dapat dilihat pada Lampiran. Untuk lebih jelasnya berikut tabel distribusi frekuensi untuk variabel kecerdasan spiritual siswa.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Variabel Kecerdasan Spiritual Siswa

		Kecerdasan_Spiritual			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	94	1	1.4	1.4	1.4
	97	2	2.9	2.9	4.3
	98	2	2.9	2.9	7.1
	99	1	1.4	1.4	8.6
	103	4	5.7	5.7	14.3
	104	2	2.9	2.9	17.1
	105	2	2.9	2.9	20.0
	106	1	1.4	1.4	21.4
	107	6	8.6	8.6	30.0
	108	1	1.4	1.4	31.4
	109	4	5.7	5.7	37.1
	110	9	12.9	12.9	50.0
	111	3	4.3	4.3	54.3
	112	1	1.4	1.4	55.7
	113	1	1.4	1.4	57.1
	114	5	7.1	7.1	64.3
	117	2	2.9	2.9	67.1
	118	2	2.9	2.9	70.0
	119	3	4.3	4.3	74.3
	120	6	8.6	8.6	82.9
	122	2	2.9	2.9	85.7
	125	3	4.3	4.3	90.0
	126	1	1.4	1.4	91.4
	127	1	1.4	1.4	92.9
	129	2	2.9	2.9	95.7
	130	1	1.4	1.4	97.1
	136	2	2.9	2.9	100.0
	Total	70	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut.



Tabel 4.3

Penentuan Kategori Variabel Kecerdasan Spiritual Siswa

No.	Interval Nilai	Frekuensi	Presentase	Interpretasi
1	131>	2	2,9%	Sangat Baik
2	121-130	10	22,9%	Lumayan Baik
3	111-120	23	32,9%	Baik
4	101-110	29	41,5%	Cukup Baik
5	91-100	6	8,6%	Kurang Baik
Jumlah		70	100%	

Berdasarkan distribusi untuk variabel X mengenai Kecerdasan Spiritual siswa SMP Negeri 1 Tanjung Morawa yang dijadikan sampel dengan jumlah responden sebanyak 70, dapat diuraikan bahwa jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 2 orang dengan persentase 2,9%, siswa yang memiliki kategori lumayan baik sebanyak 10 orang dengan persentase 22,9%, siswa yang memiliki kategori baik sebanyak 23 orang dengan persentase 32,9%, siswa yang memiliki kategori cukup baik sebanyak 29 orang dengan persentase 41,5%, dan siswa yang memiliki kategori kurang baik sebanyak 6 orang dengan persentase 8,6%.

2. Data Hasil Angket Disiplin Belajar Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat dari penyebaran angket yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa dengan sampel sebanyak 70 responden maka diperoleh data hasil disiplin belajar siswa seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.4

Hasil Disiplin Belajar Siswa SMP Negeri 1 Tanjung Morawa

No	Responden	Y	Y ²
1	Estu Daiman	122	14884
2	Azzahra Julaika	114	12996
3	Fildza Nabila H	109	11881
4	Azril Putra Diandra	114	12996
5	Ibnu Ananda	116	13456
6	Riski	109	11881

7	Yuda Kurniawan	109	11881
8	Dini Dwi Patmala	115	13225
9	Dewanti Maha Prapanca	134	17956
10	Salwa Putri N	107	11449
11	Dinda Dwi Lestari	93	8649
12	Tri Wulan Rahmadina	113	12769
13	Desi Lestari	100	10000
14	Ahmad Rifki Lubis	94	8836
15	Agil Prastyo	105	11025
16	Eka Sari Meidiana	91	8281
17	Ardan Purwira	107	11449
18	Raisha Zahra	95	9025
19	Salsa Aulia Pratista	97	9409
20	Putri Ayu Nabila Lubis	98	9604
21	M Abdillah	104	10816
22	M Syarif Agil	105	11025
23	Nona Aura Sabilla	125	15625
24	Rendy Julianda	107	11449
25	Surya Ningsih	97	9409
26	Gilang Tirtawundi	111	12321
27	Yassa Hijri Virana Ritonga	108	11664
28	Kurniawan	104	10816
29	Jaki Pratama	104	10816
30	Arya Ghunaf	101	10201
31	Nurul Syafiqah	113	12769
32	Ajeng Khadijah	103	10609

33	Amanda Novi Yanti	107	11449
34	Wandania Ramadhani	99	9801
35	Arifky Dian	98	9604
36	Reva Artjuanditra	103	10609
37	Danar Prastowo	99	9801
38	Mas Deni Suganda	114	12996
39	Aditya Gunawan Nasution	103	10609
40	Haura Azzahra	113	12769
41	Syakira Hilda Sianipar	114	12996
42	Rahma Nabila Disri	105	11025
43	Yuda Tama	106	11236
44	Balqis Mutiara Zahra	116	13456
45	Mutia Ramadani Syafitri	123	15129
46	Aruna Rasyid	97	9409
47	Davia Almaura Ruslan	112	12544
48	Aisyah Berliana Ginting	111	12321
49	Dian Novita Aura	99	9801
50	Muhammad Adit Rifai	108	11664
51	Yasmin Nazwa	109	11881
52	Wilsa Sanaya	97	9409
53	M Baidowi	95	9025
54	Abelia Ramadhani	104	10816
55	Sri Amaiyani	105	11025
56	Novia Sari	120	14400
57	Diny Juliani	117	13689
58	Rafif Aditya Musthofa	109	11881

59	Sri Dewi	111	12321
60	Try Cahya Andini	98	9604
61	Agung	100	10000
62	Rina Faslah	115	13225
63	Putri Azizah	107	11449
64	Jauhariyah	109	11881
65	Diara Ayu Mumpuni	116	13456
66	Desi Amelia	125	15625
67	Zikri Fadillah Saragih	96	9216
68	Annisa Rahmah	117	13689
69	Intan Aulia	118	13924
70	Sidik Prayoga	99	9801
	Jumlah	7518	812708

Hasil pengolahan data menunjukkan untuk variabel Disiplin Belajar Siswa memiliki nilai rata-rata atau mean 107,40; modus 109; median 107; varians 76,446; standart deviasi 8,743; skor maksimum 134; dan skor minimum 91. Hasil dari perhitungan SPSS 17 dapat dilihat pada Lampiran. Untuk lebih jelasnya berikut tabel distribusi frekuensi untuk variabel disiplin belajar siswa.

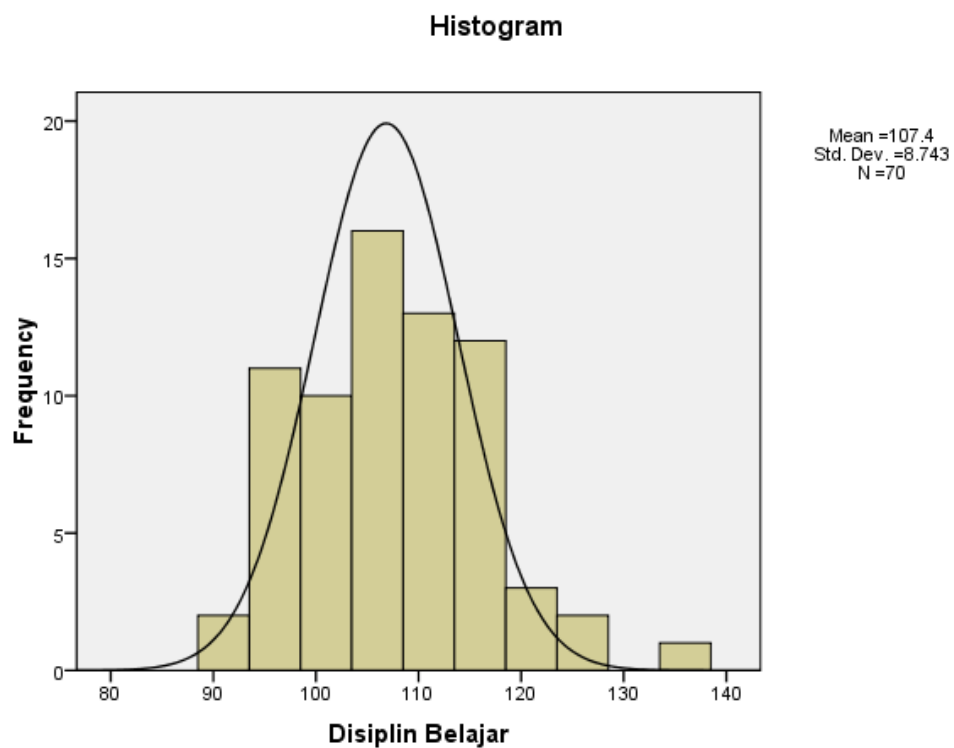
Tabel 4.5

Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin Belajar Siswa

		Disiplin Belajar			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	91	1	1.4	1.4	1.4
	93	1	1.4	1.4	2.9
	94	1	1.4	1.4	4.3

95	2	2.9	2.9	7.1
96	1	1.4	1.4	8.6
97	4	5.7	5.7	14.3
98	3	4.3	4.3	18.6
99	4	5.7	5.7	24.3
100	2	2.9	2.9	27.1
101	1	1.4	1.4	28.6
103	3	4.3	4.3	32.9
104	4	5.7	5.7	38.6
105	4	5.7	5.7	44.3
106	1	1.4	1.4	45.7
107	5	7.1	7.1	52.9
108	2	2.9	2.9	55.7
109	6	8.6	8.6	64.3
111	3	4.3	4.3	68.6
112	1	1.4	1.4	70.0
113	3	4.3	4.3	74.3
114	4	5.7	5.7	80.0
115	2	2.9	2.9	82.9
116	3	4.3	4.3	87.1
117	2	2.9	2.9	90.0
118	1	1.4	1.4	91.4
120	1	1.4	1.4	92.9
122	1	1.4	1.4	94.3
123	1	1.4	1.4	95.7
125	2	2.9	2.9	98.6
134	1	1.4	1.4	100.0
Total	70	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas dapat digambarkan histogram sebagai berikut.



Tabel 4.6

Penentuan Kategori Variabel Disiplin Belajar Siswa

No.	Interval Nilai	Frekuensi	Presentase	Interpretasi
1	131>	1	1,4%	Sangat Baik
2	121-130	4	5,7%	Lumayan Baik
3	111-120	20	28,6%	Baik
4	101-110	26	37,1%	Cukup Baik
5	91-100	19	27,1%	Kurang Baik
Jumlah		70	100%	

Berdasarkan distribusi untuk variabel Y mengenai disiplin belajar siswa SMP Negeri 1 Tanjung Morawa yang dijadikan sampel dengan jumlah responden sebanyak 70, dapat diuraikan bahwa jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 1 orang dengan persentase 1,4%, siswa yang memiliki kategori lumayan baik sebanyak 4 orang dengan persentase 5,7%, siswa yang memiliki kategori baik sebanyak 20 orang dengan persentase 28,6%, siswa yang memiliki kategori cukup baik sebanyak 26 orang dengan persentase 37,1%, dan siswa yang memiliki kategori kurang baik sebanyak 19 orang dengan persentase 27,1%.

B. Hasil Prasyarat Analisis Data

Pengujian persyaratan analisis data dimaksudkan sebagai uji persyaratan untuk menggunakan teknik analisis regresi sebelum data dianalisis. Pengujian persyaratan yang dilakukan adalah uji normalitas, uji homogenitas, dan uji linieritas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data dipergunakan untuk melihat apakah data tiap variabel penelitian yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Pengetahuan akan normalitas data populasi perlu memberikan keyakinan bahwa pemakaian teknik analisis regresi sederhana tepat digunakan. Pengujian normalitas menggunakan uji statistik Kolmogorov-Smirnov. Berikut disajikan ringkasan analisis uji normalitas dari residual. Adapun hasil uji normalitas dari hasil penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7

Uji Normalitas Variabel Kecerdasan Spiritual dan Variabel Disiplin Belajar Siswa

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		70
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.84647693
Most Extreme Differences	Absolute	.065
	Positive	.065
	Negative	-.034
Kolmogorov-Smirnov Z		.542
Asymp. Sig. (2-tailed)		.930

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi Asymp. Sig (2-tailed) $0.930 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Maka diketahui bahwa data variabel Kecerdasan Spiritual dan Disiplin Belajar Siswa adalah berdistribusi normal, atau memenuhi persyaratan uji normalitas.

2. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dipergunakan untuk mengetahui apakah data yang digunakan berasal dari populasi yang sama atau tidak. Pengujian Homogenitas Varian dibantu dengan aplikasi SPSS ver. 17 yang dijelaskan tabel berikut:

Tabel 4.8

Uji Homogenitas Variabel Kecerdasan Spiritual dan Disiplin Belajar Siswa

Test of Homogeneity of Variances

Kecerdasan Spiritual

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.388	17	41	.012

Dari hasil uji homogenitas varians ternormalisasi diperoleh nilai sig (0,012) > α (0,05). Sehingga data variabel Disiplin Belajar Siswa dari variabel Kcerdasan Spiritual memiliki varian yang homogen atau data berasal dari populasi dengan varian yang sama.

3. Uji Linearitas

Uji Linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah hubungan variabel bebas dan terikat linier atau tidak. Perhitungan uji linieritas dibantu dengan aplikasi SPSS ver. 17 yang dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 4.9

Uji Linieritas Variabel Kecerdasan Spiritual dan Disiplin Belajar Siswa

ANOVA Table

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Disiplin Belajar Siswa *	Between Groups	2363.266	26	90.895	3.362	.000
	Linearity	1263.848	1	1263.848	46.749	.000
Kecerdasan Spiritual	Deviation from Linearity	1099.417	25	43.977	1.627	.079
	Within Groups	1162.506	43	27.035		
Total		3525.771	69			

Berdasarkan Hasil uji linearitas diketahui nilai sig deviation from linearity sebesar $0,079 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kecerdasan spiritual dengan disiplin belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa.

C. Pengujian Hipotesis

1. Uji Korelasi

Pengujian hipotesis untuk mengetahui hubungan variabel Kecerdasan Spiritual dengan Disiplin Belajar di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa digunakan analisis korelasi *product moment* sedangkan untuk menguji keberartiannya digunakan uji t. Secara ringkas, hasil perhitungan korelasi dan keberartian ditampilkan dalam tabel berikut: (perhitungan selengkapnya di lampiran dibantu aplikasi SPSS ver. 17 yang dapat dilihat di lampiran)

Tabel 4.10

Rangkuman Hasil Analisis Korelasi X dengan Y dan Uji keberartiannya

Korelasi	r hitung	r tabel	Uji t	t hitung	t tabel	Tingkat Hubungan
r_{xy}	0,622	0,023	T	6,550	1,669	Kuat

Pengujian dilakukan dengan sampel sebanyak 70 orang. Sehingga dari tabel 4.10 menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara kecerdasan spiritual dengan disiplin belajar siswa di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa r_{hitung} sebesar 0,622 dan r_{tabel} dengan signifikansi 0,05 adalah 0,023, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini

menunjukkan adanya hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan disiplin belajar di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa.

2. Uji Keberartian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui kaitan hubungan antara kecerdasan spiritual dengan disiplin belajar siswa di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa. Adapun rumus yang dipakai adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{(1-r)^2}}$$

$$t = \frac{0,622\sqrt{70-2}}{\sqrt{(1-0,622)^2}}$$

$$t = \frac{0,622\sqrt{68}}{\sqrt{(1-0,386)^2}}$$

$$t = \frac{0,622 (8,246)}{\sqrt{0,614}}$$

$$= \frac{0,622 (8,246)}{0,783}$$

$$t = \frac{5,129}{0,783}$$

$t = 6,550$ dibulatkan menjadi 6,6

Selanjutnya, dilakukan uji t (keberartian hubungan). Dari tabel, hasil t_{hitung} adalah 6,550 sementara t_{tabel} dengan signifikansi 0,05 adalah 1,669, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan disiplin belajar siswa di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa dengan tingkat hubungan kuat. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa adanya

hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan disiplin belajar siswa di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa.

Kemudian dengan menggunakan rumus Koefisien Determinasi $KD = r^2 \times 100\%$, dapat dilihat seberapa besar presentase Kecerdasan Spiritual (X) dengan Disiplin Belajar Siswa (Y) di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa, yakni sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,622^2 \times 100\%$$

$$KD = 0,386 \times 100\%$$

$$KD = 38,6 \%$$

Artinya bahwa Kecerdasan Spiritual menentukan Disiplin Belajar Siswa sebanyak 38,6%. Dengan demikian jelaslah bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti terdapat hubungan yang signifikan antara Kecerdasan Spiritual dengan Disiplin Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa

Untuk menentukan tingkat kriteria setiap variabel menggunakan cara sebagai berikut:

$$Dp = \frac{\text{Skor minimal}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

Tabel 4.11

Tabel Kriteria Analisis Deskriptif Presentase

No	Presentase	Kriteria
1	75%-100%	Sangat Baik

2	50%-75%	Baik
3	25%-50%	Cukup Baik
4	1%-25%	Kurang Baik

Kriteria kecerdasan spiritual sebagai berikut

$$Dp = \frac{\text{Skor minimal}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$Dp = \frac{94}{136} \times 100\% = 69,1\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa kriteria kecerdasan spiritual siswa baik.

Selanjutnya kriteria disiplin belajar siswa sebagai berikut

$$Dp = \frac{\text{Skor minimal}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

$$Dp = \frac{91}{134} \times 100\% = 67,9\%$$

Hal ini menunjukkan bahwa kriteria disiplin belajar siswa baik.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan penelitian yang berjudul “Hubungan Kecerdasan Spiritual Dengan Disiplin Belajar Siswa SMP Negeri 1 Tanjung Morawa” ini mengangkat masalah bagaimanakah kecerdasan spiritual, bagaimanakah disiplin belajar siswa dan apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan disiplin belajar siswa.

Berdasarkan distribusi untuk variabel X mengenai Kecerdasan Spiritual siswa SMP Negeri 1 Tanjung Morawa yang dijadikan sampel dengan jumlah responden sebanyak 70, dapat diuraikan bahwa jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 2 orang dengan persentase 2,9%, siswa yang

memiliki kategori lumayan baik sebanyak 10 orang dengan persentase 22,9%, siswa yang memiliki kategori baik sebanyak 23 orang dengan persentase 32,9%, siswa yang memiliki kategori cukup baik sebanyak 29 orang dengan persentase 41,5%, dan siswa yang memiliki kategori kurang baik sebanyak 6 orang dengan persentase 8,6%.

Berdasarkan distribusi untuk variabel Y mengenai disiplin belajar siswa SMP Negeri 1 Tanjung Morawa yang dijadikan sampel dengan jumlah responden sebanyak 70, dapat diuraikan bahwa jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 1 orang dengan persentase 1,4%, siswa yang memiliki kategori lumayan baik sebanyak 4 orang dengan persentase 5,7%, siswa yang memiliki kategori baik sebanyak 20 orang dengan persentase 28,6%, siswa yang memiliki kategori cukup baik sebanyak 26 orang dengan persentase 37,1%, dan siswa yang memiliki kategori kurang baik sebanyak 19 orang dengan persentase 27,1%.

Hasil menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara kecerdasan spiritual dengan disiplin belajar siswa di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa r_{hitung} sebesar 0,622 dan r_{tabel} dengan signifikansi 0,05 adalah 0,023, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan disiplin belajar di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa.

Selanjutnya, presentil untuk distribusi t (keberartian hubungan). Dari tabel, hasil t_{hitung} adalah 6,550 sementara t_{tabel} dengan signifikansi 0,05 adalah 1,669, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan disiplin belajar siswa di SMP Negeri 1 Tanjung

Morawa dengan tingkat hubungan kuat. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan disiplin belajar siswa di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa.

Untuk mengetahui koefisien variabel X terhadap variabel Y, yaitu dengan mencari koefisien determinasi. Hasil perhitungan diperoleh 38,6%. Ini berarti bahwa Kecerdasan Spiritual menentukan Disiplin Belajar Siswa sebanyak 38,6% sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor-faktor lain.

Jika dilihat koefisien determinasi 38,6% maka ini berarti hubungan kecerdasan spiritual dengan disiplin belajar siswa cukup besar. Dan berdasarkan uji hipotesis penelitian ini membuktikan hipotesis teruji.

Selanjutnya tingkat kriteria variabel X Kecerdasan Spiritual tergolong baik dengan hasil presentase 69,1% sesuai dengan analisis deskriptif tabel kriteria. kemudian variabel Y mengenai disiplin Belajar Siswa SMP Negeri 1 Tanjung Morawa tergolong baik dengan presentase 67,9% sesuai dengan analisis deskriptif tabel kriteria.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian telah diupayakan sebaik mungkin dan sesempurna mungkin dengan menggunakan prosedur penelitian ilmiah, tetapi peneliti menyadari bahwa peneliti tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, maka dalam penelitian ini juga terdapat keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dipungkiri. Pada umumnya yang menjadi sumber penyebab *error* pada suatu penelitian yaitu sampling atau subyek analisis dan instrumen penelitian. Untuk

meminimalisir hal tersebut maka peneliti melakukan konsultasi dengan pembimbing skripsi.

Faktor keterbatasan juga terjadi ketika mengumpulkan data penelitian yang dijaring melalui angket yang diberikan kepada responden penelitian, maka dalam pelaksanaannya diduga terdapat responden memberikan pilihan atas option pertanyaan angket tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Untuk mengatasi hal tersebut maka dalam pelaksanaan pemberian angket diperlukan pendampingan selama pengisian angket.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, hubungan antara Kecerdasan Spiritual dengan Disiplin belajar siswa di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif antara Kecerdasan Spiritual dengan Disiplin belajar siswa di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa, dengan rincian sebagai berikut:

1. Berdasarkan distribusi untuk variabel X mengenai Kecerdasan Spiritual siswa SMP Negeri 1 Tanjung Morawa yang dijadikan sampel dengan jumlah responden sebanyak 70, dapat diuraikan bahwa jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 2 orang dengan persentase 2,9%, siswa yang memiliki kategori lumayan baik sebanyak 10 orang dengan persentase 22,9%, siswa yang memiliki kategori baik sebanyak 23 orang dengan persentase 32,9%,
2. Berdasarkan distribusi untuk variabel Y mengenai disiplin belajar siswa SMP Negeri 1 Tanjung Morawa yang dijadikan sampel dengan jumlah responden sebanyak 70, dapat diuraikan bahwa jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 1 orang dengan persentase 1,4%, siswa yang memiliki kategori lumayan baik sebanyak 4 orang dengan persentase 5,7%, siswa yang memiliki kategori baik sebanyak 20 orang dengan persentase 28,6%, siswa yang memiliki kategori cukup baik

sebanyak 26 orang dengan persentase 37,1%, dan siswa yang memiliki kategori kurang baik sebanyak 19 orang dengan persentase 27,1%.

3. Hasil menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara kecerdasan spiritual dengan disiplin belajar siswa di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa r_{hitung} sebesar 0,622 dan r_{tabel} dengan signifikansi 0,05 adalah 0,023, maka $r_{hitung} > r_{tabel}$. Hal ini menunjukkan adanya hubungan positif antara kecerdasan spiritual dengan disiplin belajar di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa.
4. Selanjutnya, presentil untuk distribusi t (keberartian hubungan). Dari tabel, hasil t_{hitung} adalah 6,550 sementara t_{tabel} dengan signifikansi 0,05 adalah 1,669, maka $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan spiritual dengan disiplin belajar siswa di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa dengan tingkat hubungan kuat. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara kecerdasan spiritual dengan disiplin belajar siswa di SMP Negeri 1 Tanjung Morawa.

Jika dilihat koefisien determinasi 38,6% maka ini berarti hubungan kecerdasan spiritual dengan disiplin belajar siswa cukup besar. Dan berdasarkan uji hipotesis penelitian ini membuktikan hipotesis teruji.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, berikut ini beberapa saran yang dapat diberikan untuk dapat mengembangkan kecerdasan spiritual dan sikap disiplin siswa, diantaranya:

1. Diharapkan Kepala Sekolah harus selalu berupaya meningkatkan kecerdasan spiritual siswa karena akan berpengaruh positif yang sangat luas bukan hanya kepada disiplin belajar saja, tetapi kepada seluruh aspek kehidupan siswa untuk memiliki pribadi yang mulia, kreatif, luwes, dapat mengatasi masalah, memiliki sikap optimis hidup yang tinggi dan memiliki makna dalam setiap perjalanan hidupnya.
2. Adanya hubungan kerjasama antara guru dan staff civitas akademis serta orangtua dalam mengontrol tingkah laku siswa baik di sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.
3. Kecerdasan spiritual tentunya harus dapat dipahami terlebih dahulu oleh para pendidik karena akan diajarkan kepada para siswa. diantaranya dengan mengajak seluruh guru untuk bersama-sama belajar meningkatkan kecerdasan spiritual baik dari faktor luar dengan bantuan ahli di bidang spiritual dan faktor dalam dengan bersungguh-sungguh untuk memahami kecerdasan spiritual dan meningkatkannya. Jadi kecerdasan spiritual bukan hanya mutlak harus dimiliki para siswa tetapi seluruh guru pun harus dapat memahami dan mempraktekkan kecerdasan spiritual agar dapat dijadikan contoh ataupun teladan yang baik bagi para peserta didik.
4. Kedisiplinan terbentuk dari adanya kesadaran diri atas perilaku menetapi dan menepati peraturan dan tata tertib yang ada. Dengan demikian ada baiknya jika kita lebih tepat dalam melakukan aktifitas-aktifitas kehidupan. Orangtua, guru, maupun anggota masyarakat

sekolah hendaknya juga tepat dalam melakukan aktifitas, sehingga menjadi teladan yang baik bagi siswanya.

5. Responden yang diteliti dikembangkan tidak hanya terbatas pada siswa kelas XI, namun juga dapat dilakukan pada siswa kelas X , dan siswa kelas XII mengingat bahwa orientasi pendidikan adalah mengembangkan potensi, fitrah, dan bakat peserta didik.
6. Perlunya bimbingan dan arahan dari para pendidik kepada siswa - siswanya dalam mengembangkan bakat dan potensi serta dibarengi dengan sikap disiplin yang positif.
7. Perlunya perubahan tentang paradigma konsep inteligensi (kecerdasan). Maksudnya pemahaman tentang kecerdasan tidak hanya terbatas pada kecerdasan intelektual saja, tetapi ada kecerdasan spiritual yang tidak kalah penting untuk dikembangkan dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai kunci meraih prestasi dan kesuksesan dalam semua bidang kehidupan.
8. Janganlah memberi label “anak nakal” pada anak yang tidak disiplin. Sebab setiap anak itu memiliki keunikan sendiri dan bakat yang berbeda-beda. di dalam dunia pendidikan tidak ada anak yang namanya nakal. Mereka itu cerdas, memiliki kreatifitas yang tinggi, namun kurang tepat dalam menyalurkan bakatnya

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Abi Muhammad Ibn Isma‘il al-Bukhari. 2004. *Shahih Bukhari* Juz 1. Indonesia: Maktabah Dahlan.
- Al-Kumayi, Sulaiman. 2004. *Kearifan Spiritual dari Hamka ke Aa Gym*, Semarang: Pustaka Nuun.
- Allen, Elizabeth. 2005. *Disiplin Positif Menciptakan Dunia Penitipan Anak Yang Edukatif Bagi Anak Pra-Sekolah*, terj. Imam Machfud. Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- An-Najjar, Amir. 2001. *Ilmu Jiwa Dalam Tasawuf*, terj. Hasan Abrori. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Burhan, M Bungin. 2010. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana.
- Buzan, Toni. 2003. *10 Langkah meningkatkan Kecerdasan Emosional Spiritual*, terj. Budi Kuswandani. Jakarta: Delaptrasa Publishing.
- Chaplin, JP. 2009. *Dictionary of Psychology*, terj. Kartini Kartono. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawali Pers.
- D, Singgih Gunarsa. 2012. *Psikologi Untuk Membimbing*. Jakarta: Libri.
- Daryanto. 2013. *Inovasi Pembelajaran Efektif*. Bandung: Yrma Widya.
- Departemen Agama RI. 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Diponegoro.
- Ginanjari, Ary Agustian. 2004. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ POWER Sebuah Inner Journey Melalui Ihsan*. Jakarta: Arga.
- Goleman, Daniel. 2009. *Emotional Intelligence*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Idrus, Muhammad. 2002. *Kecerdasan Spiritual*. Yogyakarta: Jurnal Ilmiah dan Terapan.
- Ilyas, Yunahar. 2007. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI.

- J, Maria Wantah. 2005. *Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Jalaludin. 2010. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Koesoema, Dani A. 2011. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Madjid, Nurcholis. 1995. *Masyarakat Religius*. Jakarta: Paramadina.
- Margono, Hery, dkk. 2010. *Manajemen Insan Sempurna*. Jakarta: PT Insan Sempurna Mandiri.
- Mahyuddin, 2003. *Kuliah Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Miarso, Yusufhadi. 2008. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nasution, S. 1995. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nata, Abuddin. 2014. *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Neliwati. 2018. *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori dan Praktek)*. Medan: Widya Puspita.
- Rusman. 2017. *Belajar dan pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- S, Ariesandi. 2008. *Rahasia Mendidik Anak Agar Sukses dan Bahagia: Tips Praktis dan Teruji Melejitkan Potensi Optimal Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sinetar, Marsha. 2001. *Spiritual Intelligence*, terj. Soesanto Boedidarmo. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sugiyono. 2007. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suharsono. 2005. *Melejitkan IQ, IE, dan IS*. Jakarta: Inisiasi Pers.
- Sukardi. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Syahmuharnis dan Harry Sidharta. 2006. *Transcendental Quotient*. Jakarta: Replubika.
- Tasmara, Toto. 2001. *Kecerdasan Ruhaniah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tulus, Tu'u. 2004. *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.
- Zohar, Danah dan Ian Marshal. 2001. *SQ Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berfikir Interlistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan.
- Zohar, Danah dan Ian Marshall. 2007. *SQ: Kecerdasan Spiritual*. Bandung: Mizan.

Lampiran 1
UJI VALIDITAS

UJI VALIDITAS ANGKET KECERDASAN SPIRITUAL																																	
RESPONDEN	ANGKET PERCOBAAN																														Total		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30			
1	3	3	4	1	3	2	4	5	1	3	3	5	2	5	5	5	4	3	5	5	3	3	3	5	5	3	5	3	3	5	5	5	114
2	3	5	3	5	5	3	4	5	5	5	3	5	5	3	5	5	3	5	5	3	3	3	5	5	3	5	3	3	3	5	5	125	
3	3	5	3	5	5	2	3	5	5	1	5	5	3	3	2	5	3	5	3	3	5	3	3	5	3	3	3	3	3	3	5	110	
4	2	3	2	1	1	3	3	5	1	2	3	5	2	5	5	3	3	4	5	5	3	2	3	2	5	4	5	4	3	3	5	97	
5	3	5	3	1	1	2	4	5	3	3	3	5	3	5	5	3	3	4	5	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	106	
6	3	3	4	5	5	3	3	4	4	1	4	5	5	3	5	5	3	1	4	3	3	4	4	5	3	3	5	3	3	3	4	110	
7	3	3	5	5	5	3	3	4	4	3	3	5	3	3	5	5	3	3	5	5	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	5	120	
8	3	5	5	5	5	5	5	3	3	1	1	5	5	5	5	5	5	5	5	5	3	4	4	3	4	3	5	4	5	5	4	125	
9	3	5	5	5	5	3	5	5	5	3	3	5	3	5	5	3	5	5	5	3	5	5	3	5	1	4	5	3	5	5	5	129	
10	3	3	3	3	5	2	2	3	5	5	3	2	4	5	5	5	4	1	5	3	3	4	3	4	4	5	4	4	5	4	111		
11	3	5	3	1	5	2	2	4	1	5	4	5	3	1	3	5	3	1	5	5	5	1	4	2	4	5	4	4	5	5	105		
12	3	3	3	5	5	3	4	5	1	3	3	5	5	5	3	5	3	1	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	5	122	
13	3	3	3	5	5	3	4	3	5	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	5	2	4	3	3	4	4	4	5	4	94	
14	3	2	5	5	3	1	3	1	5	3	3	3	1	5	5	3	3	3	3	3	3	3	1	2	2	1	3	4	5	3	5	110	
15	3	2	1	1	5	2	5	5	5	2	5	5	3	5	4	3	1	5	5	3	5	3	4	3	3	5	4	3	5	5	5	103	
16	3	4	5	5	5	1	5	5	5	3	2	3	3	3	3	3	3	1	4	2	3	1	4	5	3	3	3	3	3	5	5	117	
17	3	4	5	4	5	2	5	3	4	3	4	5	4	5	4	4	4	1	4	4	4	1	5	5	2	5	4	4	5	5	5	111	
18	3	4	5	5	5	3	5	4	5	3	2	4	2	3	3	5	4	3	3	1	4	2	3	5	4	5	3	3	3	5	5	105	
19	3	4	2	3	5	1	5	5	5	1	4	4	2	4	4	3	3	1	4	2	3	1	4	5	3	3	3	2	5	5	5	98	
20	3	2	3	3	5	1	5	5	5	1	4	4	2	4	4	3	3	1	4	2	3	1	4	5	3	3	3	2	5	5	5	107	
21	2	5	2	5	5	5	5	3	1	3	1	5	1	4	1	5	3	5	5	3	4	1	3	4	5	3	3	5	5	5	5	114	
22	3	3	5	5	5	4	4	4	5	4	3	4	3	3	4	4	4	5	5	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	5	5	130	
23	3	5	5	5	5	3	3	5	5	3	3	5	3	5	5	3	5	5	5	5	3	5	4	5	3	5	4	5	5	5	5	110	
24	3	4	4	5	5	3	3	5	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	5	3	4	2	4	5	3	3	3	3	4	5	5	107	
25	2	3	5	5	5	1	1	5	5	1	4	4	5	4	1	5	3	3	5	3	4	1	3	5	3	4	3	4	5	5	5	122	
26	3	5	5	4	5	5	4	5	3	5	3	4	3	3	3	5	4	3	4	3	4	3	4	4	5	4	4	4	5	5	5	136	
27	3	5	4	5	5	3	4	5	5	5	3	5	3	4	5	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5	111	
28	3	4	5	3	5	2	5	5	5	2	3	4	4	4	5	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	5	5	99	
29	3	3	3	3	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	5	3	5	1	5	3	1	3	5	3	4	4	117	
30	3	3	4	5	5	2	5	4	3	3	5	5	3	3	5	5	3	5	5	3	3	4	3	4	3	5	3	3	5	5	5	117	
Hitung	0.441	0.505	0.45	0.412	0.416	0.509	0.143848	0.270482	0.122314	0.553	-0.105823	0.46	0.42	0.076806	0.251982	0.645	0.469	0.417	0.518	0.448	0.433	0.579	0.388	0.182858	0.451	0.578	0.054633	0.604	0.290243	0.433			
Tabel	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361			
Jl VALIDITAS	valid	valid	Valid	valid	valid	valid	Tidak Valid	Tidak Valid	Tidak Valid	valid	tidak valid	valid	valid	Tidak Valid	Tidak Valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	Tidak Valid	valid	valid	Tidak Valid	valid	valid	valid		

Lampiran 2
UJI VALIDITAS

UJI VALIDITAS ANGKET DISIPLIN BELAJAR																																
Responden	Angket Percobaan																														Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
1	5	5	3	3	5	5	4	4	4	4	4	5	3	4	4	4	4	3	4	3	4	5	4	3	5	5	4	5	3	4	122	
2	5	4	3	5	5	5	4	3	5	3	4	5	3	5	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	5	5	2	5	3	5	114	
3	5	4	3	5	5	1	3	3	5	4	3	5	3	5	3	3	3	2	2	3	3	5	4	2	5	5	2	5	3	5	109	
4	5	5	4	3	5	3	4	4	2	3	4	5	3	3	4	3	4	1	4	4	2	4	4	4	5	4	4	5	4	5	114	
5	5	5	2	3	5	3	5	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	5	4	3	5	5	5	5	3	5	116	
6	4	5	4	3	4	3	4	3	3	5	3	4	3	3	4	5	3	3	3	4	1	3	3	3	5	5	4	4	3	5	109	
7	4	4	3	3	4	3	5	3	5	3	3	3	3	3	5	3	4	3	3	3	3	4	3	3	5	3	5	4	4	3	109	
8	5	5	3	3	5	5	4	4	5	5	5	4	5	2	5	1	3	1	3	4	2	3	3	3	5	5	4	5	5	3	115	
9	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	5	3	5	3	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	1	5	5	134
10	5	5	3	4	4	4	4	5	2	3	5	3	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	4	5	4	4	1	1	4	107	
11	4	5	3	3	5	1	5	1	1	3	3	2	2	1	4	3	3	2	3	3	1	5	3	4	5	3	4	4	3	4	93	
12	5	5	2	3	5	5	5	2	1	2	5	1	3	5	5	4	5	1	3	3	2	3	3	5	5	5	5	5	5	5	113	
13	5	5	3	3	5	4	4	2	3	2	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	2	3	3	3	5	3	4	3	3	3	100	
14	5	5	3	3	5	4	4	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	5	1	2	2	3	5	3	5	3	1	3	94	
15	5	5	2	2	5	4	4	3	1	5	4	3	3	4	4	1	3	2	3	1	5	5	5	1	5	3	4	5	3	5	105	
16	5	5	1	2	5	3	4	1	3	2	3	3	2	2	4	3	5	3	2	3	3	2	3	2	5	4	3	5	2	1	91	
17	5	5	2	2	5	4	4	3	2	2	3	2	4	4	4	5	3	1	4	4	3	3	3	4	5	4	4	5	4	4	107	
18	5	5	2	2	5	3	4	1	3	2	3	3	2	2	2	3	5	3	2	3	3	4	3	3	5	4	3	1	4	5	95	
19	5	5	1	2	5	3	4	1	3	2	3	3	2	2	4	3	5	3	2	3	3	3	2	3	5	4	3	5	4	5	97	
20	5	5	1	3	5	3	4	1	3	2	3	1	2	2	4	3	5	2	2	5	3	3	3	2	5	4	3	5	4	5	98	
21	5	5	2	5	5	3	3	1	3	3	3	3	3	4	5	5	2	1	5	5	1	1	3	3	4	4	4	5	3	5	104	
22	5	5	3	5	4	3	4	2	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	5	4	4	3	4	4	105	
23	5	5	4	5	5	2	4	1	2	2	5	1	5	5	5	5	5	3	4	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	125	
24	5	4	3	4	5	3	4	1	2	2	4	2	4	3	5	3	5	2	3	3	3	4	5	3	5	3	3	5	4	5	107	
25	4	3	5	3	5	4	4	2	4	2	5	3	3	3	3	1	2	2	1	3	1	2	2	3	4	5	5	5	3	5	97	
26	4	4	3	3	5	5	4	2	1	3	4	2	4	4	4	4	5	3	4	3	4	5	5	3	4	4	3	5	3	4	111	
27	5	5	3	3	5	3	4	1	1	2	2	1	3	2	4	4	5	4	4	4	3	3	3	4	5	5	5	5	5	5	108	
28	5	5	3	4	5	3	4	2	3	3	5	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	5	4	3	5	2	4	104	
29	5	5	3	3	4	3	4	2	3	3	5	2	3	3	3	3	3	2	5	2	5	5	3	4	5	3	5	2	3	104		
30	5	4	3	4	5	3	5	3	2	1	2	3	3	2	3	3	4	2	1	4	1	5	5	3	5	5	5	5	2	3	101	
r Hitung	0.453	0.0711376	0.388	0.46	0.006226	0.43	0.1762669	0.568	0.467	0.501	0.45	0.523	0.614	0.554	0.4741	0.391	0.1990835	0.1231699	0.599	0.167845	0.45	0.452	0.5248	0.4336	0.12013	0.505	0.1839024	-0.020296	0.47	0.37		
r Tabel	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.36	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361	0.361		
Uji Validitas	valid	Tidak Valid	valid	valid	Tidak Valid	valid	Tidak Valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	valid	Tidak Valid	Tidak Valid	valid	Tidak Valid	valid	valid	valid	valid	valid	Tidak Valid	valid	Tidak Valid	Tidak Valid	valid	valid	

Lampiran 3

UJI RELIABILITAS

UJI RELIABILITAS ANGKET KECERDASAN SPIRITUAL																																											
RESPONDEN	ANGKET PERCOBAAN																																			Total							
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35								
1	3	3	4	1	3	2	4	5	5	1	3	2	3	5	2	5	5	5	5	4	4	4	3	5	4	4	3	4	4	5	5	4	5	5	5	5	134						
2	3	5	3	5	5	3	4	5	3	5	5	3	3	5	5	3	5	5	5	3	3	3	5	5	3	3	3	5	5	3	5	3	3	3	5	5	142						
3	3	5	3	5	5	2	3	5	3	5	1	2	5	5	3	3	2	5	5	3	3	5	5	3	3	5	3	3	5	3	3	3	3	3	3	5	128						
4	2	3	2	1	1	3	3	5	5	1	2	3	3	5	2	5	5	5	3	3	5	3	4	5	5	3	2	3	2	5	4	5	4	3	3	118							
5	3	5	3	1	1	2	4	5	3	3	3	2	3	5	3	5	5	5	3	4	3	4	5	4	3	2	3	3	5	3	3	3	5	4	123								
6	3	3	4	5	5	3	3	4	3	4	1	3	4	5	5	3	5	5	3	3	3	3	1	4	3	3	4	4	5	3	3	5	3	3	4	127							
7	3	3	5	5	5	3	3	4	5	4	3	3	3	5	3	3	5	5	5	3	5	3	3	5	5	3	3	3	3	5	5	5	5	5	5	141							
8	3	5	5	5	5	5	5	3	3	3	1	5	1	5	5	5	5	5	5	3	4	5	5	3	4	4	3	4	3	5	4	5	5	4	145								
9	3	5	5	5	5	3	5	5	4	5	3	3	3	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	3	5	1	4	5	3	5	5	5	151							
10	3	3	3	3	5	2	2	3	4	5	5	2	3	2	4	5	5	2	5	4	3	3	1	5	3	3	4	3	4	4	5	4	4	5	4	125							
11	3	5	3	1	5	2	2	4	4	1	5	2	4	5	3	1	3	5	5	3	5	5	1	5	5	5	1	4	2	4	5	4	4	5	5	126							
12	3	3	3	5	5	3	4	5	5	1	3	3	3	5	5	3	5	5	3	5	5	1	5	5	5	5	5	5	2	5	5	5	5	5	5	145							
13	3	3	3	5	5	3	4	3	3	5	3	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	5	4	4	4	5	2	4	3	3	4	4	4	5	4	131						
14	3	2	5	5	3	1	3	1	3	5	3	1	3	3	1	5	5	3	3	3	1	3	3	3	3	1	2	2	1	3	4	5	3	5	5	105							
15	3	2	1	1	5	2	5	5	3	5	2	2	5	5	3	5	4	5	3	1	3	5	5	5	3	5	3	4	3	3	5	4	3	5	5	128							
16	3	4	5	5	5	1	5	5	3	5	3	1	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	4	2	3	1	4	5	3	3	3	3	3	5	5	115							
17	3	4	5	4	5	2	5	3	2	4	3	2	4	5	4	5	4	5	4	4	4	4	4	4	4	4	1	5	5	2	5	4	4	5	5	134							
18	3	4	5	5	5	3	5	4	3	5	3	3	2	4	2	3	3	4	5	4	2	5	2	5	2	5	2	3	5	3	3	3	3	5	5	128							
19	3	4	2	3	5	1	5	5	3	5	3	1	3	4	2	4	4	4	3	3	2	3	1	4	2	3	5	4	5	3	3	3	3	5	5	118							
20	3	2	3	3	5	1	5	5	3	5	1	1	4	4	2	4	4	4	3	3	2	3	1	4	2	3	1	4	5	3	3	3	2	5	5	111							
21	2	5	2	5	5	5	5	3	5	1	3	5	1	5	1	4	1	5	5	3	3	4	5	5	3	4	1	3	4	5	3	3	5	5	5	129							
22	3	3	5	5	5	4	4	4	3	5	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	5	5	3	4	2	3	3	3	3	4	3	4	5	132							
23	3	5	5	5	5	3	3	5	3	5	3	3	3	5	3	5	5	5	3	5	3	5	3	5	5	5	3	5	4	5	3	5	4	5	5	149							
24	3	4	4	5	5	3	3	5	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	5	3	4	2	4	5	3	3	3	3	4	5	127							
25	2	3	5	5	5	1	1	5	3	5	1	1	4	4	5	4	1	4	5	3	3	4	3	5	3	4	1	3	5	3	4	3	4	5	5	122							
26	3	5	5	4	5	5	4	5	4	3	5	5	3	4	3	3	3	4	5	4	3	4	3	4	3	4	3	4	5	4	5	4	4	5	5	142							
27	3	5	4	5	5	3	4	5	5	5	5	3	3	5	3	4	5	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	159							
28	3	4	5	3	5	2	5	5	2	5	2	2	3	4	4	4	5	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	3	5	5	5	125								
29	3	3	3	3	4	2	4	3	1	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	5	2	5	3	5	1	5	3	1	3	5	3	4	4	113							
30	3	3	4	5	5	2	5	4	3	3	3	2	5	5	3	3	5	5	5	3	3	3	5	5	3	3	4	3	4	3	5	3	3	5	5	133							
VARIAN BUTIR	0.093	1.082	1.407	2.34	1.2195	1.289	1.197	1.03	1.006897	2.282	1.513	1.289	0.9023	0.662	1.266	1.03	1.448	0.662069	0.723	0.506	1.016092	0.993103	2.668	0.386	1.016	0.993	1.678	0.631	1.683	1.007	0.878	0.626	0.823	0.424	0.271	38.04							
																																				VARIAN TOTAL	156.7						
	$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_i} \right)$																																										
	<table border="1"> <tr><td>k</td><td>35</td></tr> <tr><td>k/k-1</td><td>1.029</td></tr> <tr><td>$\sum S_i / S_i$</td><td>0.243</td></tr> <tr><td>$(1 - \sum S_i / S_i)$</td><td>0.757</td></tr> </table>																																			k	35	k/k-1	1.029	$\sum S_i / S_i$	0.243	$(1 - \sum S_i / S_i)$	0.757
k	35																																										
k/k-1	1.029																																										
$\sum S_i / S_i$	0.243																																										
$(1 - \sum S_i / S_i)$	0.757																																										
	<table border="1"> <tr><td>$\sum S_i$</td><td>38.04</td></tr> <tr><td>S_t</td><td>156.7</td></tr> </table>																																			$\sum S_i$	38.04	S _t	156.7				
$\sum S_i$	38.04																																										
S _t	156.7																																										
	<table border="1"> <tr><td>r₁₁</td><td>0.7795</td></tr> </table>																																			r ₁₁	0.7795						
r ₁₁	0.7795																																										

Activate Windows

Lampiran 4

UJI RELIABILITAS

UJI RELIABILITAS ANGKET DISIPLIN BELAJAR SISWA																																					
Responden	Angket Percobaan																																			Total	
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35		
1	5	5	3	3	5	5	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	4	4	3	4	4	3	4	5	4	3	5	4	4	5	5	4	5	3	4	144	
2	5	4	3	5	5	5	4	3	5	3	4	5	3	5	5	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	2	5	3	3	3	5	2	5	3	5	131	
3	5	4	3	5	5	1	3	3	5	4	3	5	3	5	1	3	3	3	2	2	4	3	3	5	4	2	5	3	3	5	5	2	5	3	5	125	
4	5	5	4	3	5	3	4	4	2	3	4	5	3	3	3	4	3	4	1	4	3	4	2	4	4	4	5	3	2	4	4	4	5	4	5	129	
5	5	5	2	3	5	3	5	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	2	5	4	3	5	4	2	5	5	5	5	3	5	134	
6	4	5	4	3	4	3	4	3	3	5	3	4	3	3	3	4	5	3	3	5	4	1	3	3	3	3	5	1	3	5	4	4	3	5	126		
7	4	4	3	3	4	3	5	5	3	5	3	3	3	3	3	5	3	4	3	3	5	3	3	4	3	3	5	3	3	4	3	5	4	3	4	127	
8	5	5	3	3	5	5	4	4	5	5	5	4	5	2	5	5	1	3	1	3	5	4	2	3	3	3	5	1	2	3	5	4	5	5	3	131	
9	5	5	3	5	5	4	5	5	5	5	5	5	4	3	4	5	3	5	3	5	5	5	3	5	5	5	5	3	3	5	5	1	5	5	5	154	
10	5	5	3	4	4	4	4	5	2	3	5	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	4	3	4	5	3	3	4	4	4	1	1	4	124	
11	4	5	3	3	5	1	5	1	1	3	3	2	2	1	1	4	3	3	2	3	3	3	1	5	3	4	5	3	1	5	3	4	4	3	4	106	
12	5	5	2	3	5	5	5	2	1	2	5	1	3	5	5	5	4	5	1	3	2	3	2	3	3	5	5	4	2	3	5	5	5	5	5	129	
13	5	5	3	3	5	4	4	2	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	2	3	2	3	2	4	2	3	3	5	3	2	3	3	4	3	3	114	
14	5	5	3	3	5	4	4	2	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	5	1	2	2	3	5	3	1	2	3	5	3	1	3	106
15	5	5	2	2	5	4	4	3	1	5	4	3	3	4	4	4	1	3	2	3	5	1	5	5	5	1	5	1	5	5	3	4	5	3	5	125	
16	5	5	1	2	5	3	4	1	3	2	3	3	2	2	3	4	3	5	3	2	2	3	2	3	3	2	5	3	3	2	4	3	5	2	1	104	
17	5	5	2	2	5	4	4	3	2	2	3	2	4	4	4	4	5	3	1	4	2	4	3	3	3	4	5	5	3	3	4	4	5	4	4	124	
18	5	5	2	2	5	3	4	1	3	2	3	3	2	2	3	2	3	5	3	2	2	3	3	4	3	3	5	3	3	4	4	3	1	4	5	110	
19	5	5	1	2	5	3	4	1	3	2	3	3	2	2	3	4	3	5	3	2	2	3	3	2	3	2	5	3	3	2	4	3	5	4	5	110	
20	5	5	1	3	5	3	4	1	3	2	3	1	2	2	3	4	3	5	2	2	2	5	3	3	2	5	3	3	3	4	3	5	4	5	4	5	112
21	5	5	2	5	5	3	3	1	3	3	3	3	3	4	3	5	5	2	1	5	3	5	1	1	3	3	4	5	1	1	4	4	5	3	5	117	
22	5	5	3	5	4	3	4	2	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	5	3	3	4	4	3	4	4	4	120	
23	5	5	4	5	5	2	4	1	2	2	5	1	5	5	2	5	5	5	3	4	2	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	4	5	5	5	143	
24	5	4	3	4	5	3	4	1	2	2	4	2	4	3	3	5	3	5	2	3	2	3	3	4	5	3	5	3	3	4	3	3	5	4	5	122	
25	4	3	5	3	5	4	4	2	4	2	5	3	3	3	4	3	1	2	2	1	2	3	1	2	2	3	4	1	1	2	5	5	5	3	5	107	
26	4	4	3	3	5	5	4	2	1	3	4	2	4	4	5	4	4	5	3	4	3	3	4	5	5	3	4	4	4	5	4	3	5	3	4	132	
27	5	5	3	3	5	3	4	1	1	2	2	1	3	2	3	4	4	5	4	4	2	4	3	3	3	4	5	4	3	3	5	5	5	5	5	123	
28	5	5	3	4	5	3	4	2	3	3	5	2	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	5	3	3	3	4	3	5	2	4	119	
29	5	5	3	3	4	3	4	2	3	3	5	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	5	2	5	5	3	4	3	2	5	5	3	5	2	3	120	
30	5	4	3	4	5	3	5	3	2	1	2	3	3	2	3	3	3	4	2	1	1	4	1	5	5	3	5	3	1	5	5	5	5	2	3	114	
VARIANS BUTIR	0.144	0.271	0.806	0.999	0.144	1.076	0.257	1.775	1.476	1.375	0.9068966	1.541379	0.626	1.2	1.0759	0.671	1.082	0.947	0.737	1.068	1.375	0.869	1.082	1.402	0.869	0.823	0.12	1.082	1.082	1.402	0.599	0.809	1.666	1.252	0.961	33.568	
																																				VARIANS TOTAL	142.2
																																				$r_{11} = \frac{k}{k-1} \times \left(1 - \frac{\sum S_i}{S_t}\right)$	
																																				k	35
																																				k/k-1	1.029412
																																				$\sum S_i / S_t$	0.236073
																																				(1- $\sum S_i / S_t$)	0.763927
																																				r11	0.786

Lampiran 5
Deskripsi Data Kecerdasan Spiritual

Statistics

Kecerdasan_Spiritual

N	Valid	70
	Missing	0
Mean		112.89
Std. Error of Mean		1.111
Median		110.50
Mode		110
Std. Deviation		9.296
Variance		86.422
Range		42
Minimum		94
Maximum		136
Sum		7902

Lampiran 6
Deskripsi Data Disiplin Belajar

Statistics

Disiplin Belajar

N	Valid	70
	Missing	0
Mean		107.40
Std. Error of Mean		1.045
Median		107.00
Mode		109
Std. Deviation		8.743
Variance		76.446
Range		43
Minimum		91
Maximum		134
Sum		7518

Lampiran 7

Hasil Uji Korelasi

Correlations

		Kecerdasan Spiritual	Disiplin Belajar Siswa
Kecerdasan Spiritual	Pearson Correlation	1	.622**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	70	70
Disiplin Belajar Siswa	Pearson Correlation	.622**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	70	70

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 8

UJI T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	41.366	10.116		4.089	.000
Kecerdasan Spiritual	.585	.089	.622	6.550	.000

a. Dependent Variable: Disiplin Belajar Siswa

Lampiran 9

ANGKET KECERDASAN SPIRITUAL

I. IDENTITAS SISWA

NAMA :

KELAS :

NO. ABSEN :

II. PETUNJUK PENGISIAN

- Bacalah daftar pertanyaan di bawah ini dengan cermat!
- Jawablah dengan memberi tanda ceklis (√) pada pilihan yang sesuai dengan saudara.
- Kejujuran saudara sangat diharapkan dan angket ini tidak memengaruhi prestasi belajar saudara.
- Kerahasiaan atas pengisian angket ini sangat kami jaga.
- Tiap-tiap jawaban yang saudara berikan merupakan bagian dari penilaian kami, untuk itu kami ucapkan terimakasih.
- Alternatif jawaban: SL: Selalu HTP: Hampir tidak pernah
SR: Sering TP: Tidak pernah
KD: Kadang-kadang

III. BUTIR-BUTIR PERTANYAAN TENTANG KECERASAN SPIRITUAL

A. Jujur

No	Pernyataan	SL	SR	KD	HTP	TP
1	Jika saya mengikuti tes atau ujian, saya.... menyontek					
2	Saat berbicara saya.... berbohong kepada orang lain					
3	Saya.... merasa gelisah ketika saya berkata					

dusta kepada orang lain

- 4 Jika saya menemukan barang teman di kelas,
saya.... mengembalikannya
- 5 Saya.... jujur ketika memeriksa jawaban
teman benar/salah

B. Disiplin

No	Pernyataan	SL	SR	KD	HTP	TP
1	Ketika saya bangun pukul 4.30 WIB saya.... lebih memilih untuk tidur kembali					
2	Saya.... merasa gelisah jika saya belum melaksanakan sholat					
3	Ketika dihukum saya.... melarikan diri saat guru tidak melihat saya					
4	Saya.... merasa bersalah dan menyesal jika terlambat masuk sekolah					
5	Ketika terlambat bangun pergi ke sekolah saya.... melaksanakan sholat subuh					

C. Sabar

No	Pernyataan	SL	SR	KD	HTP	TP
1	Saat ada teman yang menghina saya.... dapat menahan amarah					
2	Ketika saya terkena musibah saya.... sabar					
3	Jika ada teman yang mencaci maki saya akan.... membalasnya					

- 4 Saya.... mampu mengekspresikan emosi saya kepada hal-hal yang lebih positif
- 5 Saya.... dapat menerima jika ada ulangan mendadak di kelas.

D. Tanggung Jawab

No	Pernyataan	SL	SR	KD	HTP	TP
1	Saat saya melakukan kesalahan kepada teman saya akan.... meminta maaf					
2	Ketika guru memberi PR, saya.... mengerjakan PR itu di rumah					
3	Saya.... bertanggungjawab ketika menjadi ketua kelas					
4	Bila diberi amanah saya.... menjaganya dengan sebaik-baiknya					
5	Saat ada sampah berserakan di kelas saya.... membuangnya ke tempat sampah					

E. Tolong-Menolong

No	Pernyataan	SL	SR	KD	HTP	TP
1	Jika teman saya yang tidak membawa alat tulis ke sekolah, saya.... meminjamkannya					
2	Ketika sedang ulangan saya.... bekerja sama dengan teman saya					

- 3 Ketika teman saya yang tidak memahami pelajaran saya.... membantunya.
- 4 Saya.... menolong teman karena ingin dipuji orang lain
- 5 Saya.... rela memberikan uang saku kepada teman yang sedang membutuhkan

F. Kesadaran Diri

No	Pernyataan	SL	SR	KD	HTP	TP
1	Ketika melakukan kesalahan saya.... langsung meminta maaf					
2	Ketika ada kerja bakti di sekolah atau di masyarakat saya.... mengikutinya					
3	Saya.... membantu orangtua meskipun tidak diminta terlebih dahulu					
4	Ketika selesai sholat saya.... berdoa kepada Allah					
5	Saya.... berterimakasih saat orang lain membantu saya					

Lampiran 10

ANGKET DISIPLIN BELAJAR SISWA

A. Masuk Sekolah

No	Pernyataan	SL	SR	KD	HTP	TP
1	Saya.... berangkat ke sekolah setiap hari kecuali hari libur					
2	Saya.... tiba di sekolah sebelum bel berbunyi					
3	Saya.... bermain-main di luar kelas ketika bapak/ibu guru sedang tidak ada di dalam kelas					
4	Saya.... terlambat masuk kelas setelah jam istirahat karena asyik bermain atau membeli jajan					
5	Saya.... membolos karena malas berangkat sekolah					
6	Saya.... masuk kedalam kelas karena guru sedang tidak datang					

B. Mengikuti Pelajaran di Sekolah

No	Pernyataan	SL	SR	KD	HTP	TP
1	Saya.... memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran dengan sungguh-sungguh					
2	Saya.... mencatat pelajaran yang diterangkan oleh guru					
3	Saya.... diam saja saat teman-teman berdiskusi dalam kelompok					
4	Saya.... bertanya kepada teman dan guru					

saat tidak memahami soal atau materi pelajaran

- 5 Saya.... tidur karena mengantuk dan bosan mendengar penjelasan dari guru
- 6 Saya.... malas untuk mengerjakan soal yang diberikan guru

C. Mengerjakan Tugas

No	Pernyataan	SL	SR	KD	HTP	TP
1	Saya.... mengerjakan sendiri soal latihan yang diberikan oleh guru					
2	Saya.... mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas di kelas					
3	Saya.... mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai perintah guru					
4	Saya.... tenang dan mengerjakan tugas saat guru tidak ada di kelas					
5	Saya.... mencontek dan membuka buku saat ulangan secara sembunyi-sembunyi					
6	Saya.... bekerja sama dengan teman saat mengerjakan ulangan					

D. Belajar di Rumah

No	Pernyataan	SL	SR	KD	HTP	TP
1	Saya... belajar sekitar 1-2 jam setiap malam					
2	Saya.... belajar di rumah atas kesadaran dan kemauan saya sendiri					

- 3 Saya.... bermain di siang hari dan menonton TV di malam hari
- 4 Saya.... pura-pura belajar kelompok di rumah teman untuk bermain
- 5 Saya.... pura-pura tidak ada PR jika disuruh belajar
- 6 Saya.... membaca ulang pelajaran di rumah

E. Menaati Tata Tertib Sekolah

No	Pernyataan	SL	SR	KD	HTP	TP
1	Saya.... memakai seragam sesuai jadwal yang ditentukan sekolah					
2	Saya.... bertengkar dan berkelahi dengan teman saya					
3	Saya.... mengikuti kerja bakti yang diadakan di lingkungan sekolah					
4	Saya.... membawa semua buku pelajaran yang ada karena malas menjadwal					
5	Saya.... malas mengerjakan tugas piket					
6	Saya.... mencoret-coret fasilitas sekolah seperti tembok, kursi dan meja kelas					

5	Saya.... jujur ketika memeriksa jawaban teman benar/salah	✓				
---	---	---	--	--	--	--

B. Disiplin

No	Pernyataan	SL	SR	KD	HTP	TP
1	Ketika saya bangun pukul 4.30 WIB saya.... lebih memilih untuk tidur kembali			✓		
2	Saya.... merasa gelisah jika saya belum melaksanakan sholat		✓			
3	Ketika dihukum saya.... melarikan diri saat guru tidak melihat saya					✓
4	Saya.... merasa bersalah dan menyesal jika terlambat masuk sekolah	✓				
5	Ketika terlambat bangun pergi ke sekolah saya.... melaksanakan sholat subuh	✓				

C. Sabar

No	Pernyataan	SL	SR	KD	HTP	TP
1	Saat ada teman yang menghina saya.... dapat menahan amarah			✓		
2	Ketika saya terkena musibah saya.... sabar	✓				
3	Jika ada teman yang mencaci maki saya akan.... membalasnya					✓
4	Saya.... mampu mengekspresikan emosi saya kepada hal-hal yang lebih positif			✓		
5	Saya.... dapat menerima jika ada ulangan mendadak di kelas.	✓				

D. Tanggung Jawab

No	Pernyataan	SL	SR	KD	HTP	TP
1	Saat saya melakukan kesalahan kepada teman saya akan... meminta maaf	✓				
2	Ketika guru memberi PR, saya.... mengerjakan PR itu di rumah			✓		
3	Saya.... bertanggungjawab ketika menjadi ketua kelas	✓				
4	Bila diberi amanah saya.... menjaganya dengan sebaik-baiknya	✓				
5	Saat ada sampah berserakan di kelas saya.... membuangnya ke tempat sampah			✓		

E. Tolong-Menolong

No	Pernyataan	SL	SR	KD	HTP	TP
1	Jika teman saya yang tidak membawa alat tulis ke sekolah, saya.... meminjamkannya			✓		
2	Ketika sedang ulangan saya.... bekerja sama dengan teman saya			✓		
3	Ketika teman saya yang tidak memahami pelajaran saya.... membantunya.	✓				
4	Saya.... menolong teman karena ingin dipuji orang lain					✓
5	Saya.... rela memberikan uang saku kepada teman yang sedang membutuhkan			✓		

F. Kesadaran Diri

No	Pernyataan	SL	SR	KD	HTP	TP
1	Ketika melakukan kesalahan saya.... langsung meminta maaf	✓				
2	Ketika ada kerja bakti di sekolah atau di masyarakat saya.... mengikutinya			✓		
3	Saya.... membantu orangtua meskipun tidak diminta terlebih dahulu			✓		
4	Ketika selesai sholat saya.... berdoa kepada Allah	✓				
5	Saya.... berterimakasih saat orang lain membantu saya	✓				

IV. BUTIR-BUTIR PERTANYAAN TENTANG DISIPLIN BELAJAR

A. Masuk Sekolah

No	Pernyataan	SL	SR	KD	HTP	TP
1	Saya.... berangkat ke sekolah setiap hari kecuali hari libur	✓				
2	Saya.... tiba di sekolah sebelum bel berbunyi		✓			
3	Saya.... bermain-main di luar kelas ketika bapak/ibu guru sedang tidak ada di dalam kelas			✓		
4	Saya.... terlambat masuk kelas setelah jam istirahat karena asyik bermain atau membeli jajan					✓
5	Saya.... membolos karena malas berangkat sekolah					✓
6	Saya.... masuk kedalam kelas karena guru sedang tidak datang					✓

B. Mengikuti Pelajaran di Sekolah

No	Pernyataan	SL	SR	KD	HTP	TP
1	Saya.... memperhatikan guru saat menjelaskan materi pelajaran dengan sungguh-sungguh		✓			
2	Saya.... mencatat pelajaran yang diterangkan oleh guru			✓		
3	Saya.... diam saja saat teman-teman berdiskusi dalam kelompok					✓
4	Saya.... bertanya kepada teman dan guru saat tidak memahami soal atau materi pelajaran			✓		
5	Saya.... tidur karena mengantuk dan bosan mendengar penjelasan dari guru				✓	
6	Saya.... malas untuk mengerjakan soal yang diberikan guru					✓

C. Mengerjakan Tugas

No	Pernyataan	SL	SR	KD	HTP	TP
1	Saya.... mengerjakan sendiri soal latihan yang diberikan oleh guru			✓		
2	Saya.... mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas di kelas					✓
3	Saya.... mengumpulkan tugas tepat waktu sesuai perintah guru			✓		
4	Saya.... tenang dan mengerjakan tugas saat guru tidak ada di kelas			✓		
5	Saya.... mencontek dan membuka buku saat ulangan secara sembunyi-sembunyi			✓		
6	Saya.... bekerja sama dengan teman saat		✓			

mengerjakan ulangan						
---------------------	--	--	--	--	--	--

D. Belajar di Rumah

No	Pernyataan	SL	SR	KD	HTP	TP
1	Saya... belajar sekitar 1-2 jam setiap malam				✓	
2	Saya.... belajar di rumah atas kesadaran dan kemauan saya sendiri			✓		
3	Saya.... bermain di siang hari dan menonton TV di malam hari			✓		
4	Saya.... pura-pura belajar kelompok di rumah teman untuk bermain			✓		
5	Saya.... pura-pura tidak ada PR jika disuruh belajar		✓			
6	Saya.... membaca ulang pelajaran di rumah				✓	

E. Menaati Tata Tertib Sekolah

No	Pernyataan	SL	SR	KD	HTP	TP
1	Saya.... memakai seragam sesuai jadwal yang ditentukan sekolah	✓				
2	Saya.... bertengkar dan berkelahi dengan teman saya					✓
3	Saya.... mengikuti kerja bakti yang diadakan di lingkungan sekolah				✓	
4	Saya.... membawa semua buku pelajaran yang ada karena malas menjadwal					✓
5	Saya.... malas mengerjakan tugas piket			✓		
6	Saya.... mencoret-coret fasilitas sekolah seperti tembok, kursi dan meja kelas					✓

Lampiran 11

SUASANA LINGKUNGAN SEKOLAH











